PESAN-PESAN DAKWAH KHOFIFAH INDAR PARAWANSA DALAM ESKALASI POLITIK PILGUB JAWA TIMUR 2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Dimas Mahendra Riski Putra Ariansyah

NIM. B71214035

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Mahendra Riski Putra Ariansyah

NIM : B71214035

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Bulak Jaya gang 4/73 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

F5740ADF383210637

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dimas Mahendra Riski PA

B71214035

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Dimas Mahendra Riski ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 6 Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

TIM PENGUJI

Penguji I,

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP.195701211990031001

Penguji II,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP.196906122006041018

Penguji III,

Dr. Abd. Syakur, M.Ag
NIP.196607042003021001

Penguji IV

RozaqulArif, M.Sos.I
NIP: 198210122015031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dimas Mahendra Riski Putra Ariansyah

Nim : B71214035

Jurusan :KomunikasidanPenyiaran Islam

Judul :Pesan-Pesan Dakwah Khofifah Indar Parawansa Dalam Eskalasi Politik Pilgub Jawa Timur 2018

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 6 Februari 2019

Dosen Pembimbing

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP.195701211990031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dimas Mahendra Riski Putra Ariansyah.
NIM : B71214035
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam.
E-mail address : dimasmahendra169@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pesan-Pesan Dakwah Khofifah Indar Parawansa dalam Eskalasi Politik Pilgub Jawa Timur 2018.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Dimas Mahendra)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dimas Mahendra, B71214035, 2018. Pesan-pesan Dakwah Khofifah Indar Parawansa Dalam Eskalasi Politik Pilgub Jawa Timur 2018. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Khofifah Indar Parawansa, Eskalasi Politik.

Skripsi dengan judul "Pesan-pesan Dakwah Khofifah Indar Parawansa Dalam Eskalasi Politik Pilgub Jawa Timur 2018" adalah hasil penelitian non-kancah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Terdapat fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu : bagaimana pesan dakwah yang disampaikan Khofifah Indar Parawansa saat kampanye pilgub Jatim 2018.

Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis deduktif induktif, yang berguna untuk memberikan fakta dan data yang konkrit terkait pesan dakwah yang disampaikan Khofifah saat momen kampanyenya diajang pilgub Jatim 2018.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam persaingan politik di pilgub jatim 2018 terdapat pesan dakwah yang disampaikan oleh Khofifah Indar Parawansa. Dan kemengan Khofifah di wilayah yang tingkat masyarakat religiusnya tinggi ini, dikarenakan sosok yang berangkat dari organisasi dakwah juga dengan membawa pesan dakwah dalam kampanye politiknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa penelitian ini hanya terbatas pada pesan dakwah Khofifah Indar Parawansa dalam eskalasi politik pilgub Jatim 2018. Karena itu, peluang yang masih terbuka untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang dunia jurnalistik agar mampu memperkaya khazanah keilmuan tentang pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 16
C. Tujuan Penelitian 16
D. Manfaat Penelitian 16
E. Definisi Konsep 17
F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG PESAN DAKWAH DALAM ESKALASI POLITIK DAN EKSPEKTASI MASYARAKAT

A. Pesan Dakwah 21
   1. Pengertian Pesan 21
   2. Teori Pesan Dakwah 28
   3. Karakteristik Pesan dakwah 33
   4. Macam-macam Pesan Dakwah 34
   5. Pesan Dakwah dan Kemiskinan 37
   6. Tujuan Dakwah 42
B. Eskalasi Politik 44
C. Ekspektasi Masyarakat 55
D. Penelitian Terdahulu 58

BAB III : METODE PENELITIAN

A. JenisdanPendekatanPenelitian 59
B. Jenis Data dan Sumber Data 63
C. Teknik Analisis Data 64
D. Unit Analisis 66

BAB IV : DESKRIPSI TENTANG PESAN DAKWAH DALAM KAMPANYE PILGUB JATIM

A. DeskripsiSubjek Penelitian 69
   1. Khofifah Indar Parawansa 69
B. Deskripsi Objek Penelitian 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pesan Dakwah Khofifah Indar Parawansa dalam Kampanye Pilgub Jawa Timur 2018 77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu yang Relevan
Tabel 3.1 : Analisis Penelitian Deduktif Induktif
Tabel 4.1 : Analisis Objek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua kontestan cagub dan cawagub jatim (Khafifah Indar Parawansa dan Saifullah Yusuf) keduanya berbasis organisasi NU. Khafifah yang memulai organisasi kemahasiswaan di PMII kemudian mengendalikan Muslimat sebagai sayap organisasi NU. Demikian pula Saifullah Yusuf yang dikenal Gus Ipul, yang walau dalam organisasi kemahasiswaan memilih HMI, tapi dalam perjalanan karirnya menjadi ketua GP Ansor.

Karir Khofifah sebagai ketua umum PMII cabang Surabaya pada tahun 1986 dimulai saat dia berkuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah di Surabaya.[2]Tak puas memenuhi semangat belajarnya, ia melanjutkan studinya ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Airlangga (Unair), Surabaya pada tahun 1991. Khofifah sempat memimpin Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada tahun 1990-1992, hingga Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Timur pada tahun 1991-1994[3].

Dalam kepemimpinannya menjadi ketua umum Muslimat, Khofifah selalu terlibat aktif dalam setiap pengajian yang diadakan atau agenda-agenda NU lainnya. Dia selalu menyatakan bangga lahir dari "rahim" Nahdatul Ulama (NU),

---

[2]Fariza Hidayat (2017): *Memimpin Dengan Hati, Khofifah Indar Parawansa*,https://indonesiana.tempo.co/read/120167/2017/12/07/farizahidayat89/memimpin-dengan-hati-khofifah-indar-parawansa diakses pada tanggal 27 januari 2019 pukul 19:00

[3]Hindra Liauw (2014): *Ini Sosok Mensos Khofifah Indar Parawansa*, https://nasional.kompas.com/read/2014/10/26/1835034/Ini.Sosok.Mensos.Khofifah.Indar.Parawansa diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 19:49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuh berkembang dan dibesarkan dalam tradisi dan pemikiran organisasi Islam terbesar di Indonesia itu. Saat menghadiri harlah NU yang ke 91, khofifah berpesan kepada seluruh anggota kader NU untuk menjadikan NU ini sebagai mobil plat hitam. Bukan plat kuning yang bisa disewa dan ditumpangi oleh siapa saja atau bahkan plat merah yang hanya dimiliki oleh para pejabat atau petinggi birokrasi. Karena menurutnya, perkembangan bangsa ini tak lepas dari perjuangan dan kiprah para kyai-kyai pembesar NU. Jadi warga NU harus menjadi warga Indonesia yang bermanfaat bagi agama, lingkungan sekitar dan bangsa ini. Dia berikhtiar untuk berjuang dan melayani masyarakat membangun bangsa ini melalui metode dan pemahaman keagamaan dan kebangsaan yang diajarkan para pembesar tokoh NU yang juga tokoh bangsa seperti Gus Dur.[4]

Sedikit berbeda dengan Khofifah, Gus Ipul, saat masih mahasiswa memilih HMI untuk menjadi wadahnya berproses. Pada tahun 1990-1992 dia terpilih untuk menjadi ketua umum HMI cabang Jakarta.[5] Dari HMI, dia menjadi ketua umum IPNU pada tahun 1992-1994, dan di ketua umum GP Anshor mulai dari tahun 1999-2010.[6]

Selama menjadi ketua GP Anshor, Gus Ipul selalu berpesan untuk kader Anshor harus selalu mengembangkan kemampuan berdakwah. Anshor harus bisa

---

[4] Andi Mardan (2017): *Mensos Khofifah Bangga Lahir Dan Berkembang di NU,* http://majalahkartini.co.id/berita/serba-serbi/mensos-khofifah-bangga-lahir-dan-berkembang-di-nu/ diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 19:30

[5] Ac/Dn (2016): *Profil Syaifullah Yusuf,* https://www.viva.co.id/siapa/read/587-saifullah-yusuf diakses pada tanggal 27 januari 2019 pukul 20:00

[6] Muhammad Nurdi Fathurohman (2017), *Biografi Syaifullah Yusuf, Wakil Gubernur Jawa timur ke-4,* https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/10/biografi-saifullah-yusuf-gus-ipul-wakil-gubernur-jawa-timur-ke-4.html diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 20:22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdakwah via media di era digital.[7] Karenanya anggota Anshor harus mellek digital. Saat terpilih menjadi menteri di era Gus Dur, dia berpesan bahwa jabatan menteri ini bukan untuk disyukuri begitu saja. Akan tetapi ini adalah sebuah amanah yang harus dijalankan untuk menjadikan bangsa ini lebih baik lagi kedepannya.[8] Kedua calon tersebut baik Gus Ipul yang berangkat dari HMI semasa kuliah dan aktif di IPNU serta GP Anshor, maupun Khofifah yang dari PMII lalu menjadi ketua di IPPNU dan berlanjut sebagai ketuam umum Muslimat, keduanya sama-sama berangkat dari organisasi yang berlatar belakang dakwah milik NU.

Pembaruan di bidang politik dan pemerintahan yang dibawa arus reformasi, menyentuh persoalan yang paling mendasar, yakni "demokratisasi." Bercermin dari keberhasilan pemilihan presiden langsung, rakyat Indonesia pun dituntut untuk melangkah pada pemilihan-pemilihan langsung lainnya di daerah. Sebagaimana isi UU No.32 tahun 2004 sebagai revisi dari UU No. 22 tahun 1999 bahwa seluruh kepala daerah provinsi dan kota/kabupaten harus dipilih secara langsung.[9]

Dalam kadar kuantitas, Pilkada langsung diserahkan pada pemilih (rakyat). Hanya calon yang mendapatkan suara rakyat terbanyaklah yang akan duduk di singgasana daerah. Realitas itu menekankan, memang rakyatlah yang

---

[7] Did/JPC (2018): *Ini Pesan Gus Ipul Untuk GP Anshor*,https://www.jawapos.com/nasional/pemilihan/25/04/2018/ini-pesan-gus-ipul-untuk-gp-ansor diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 20:15

[8] Atr/cih (2004): *Gus Ipul: Jabatan Menteri Sebagai Amanah,* http://www.nu.or.id/post/read/2250/gus-ipul--jabatan-menteri-sebuah-amanah diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 20:16

[9] Mahi M Hkimat, *Pemetaan Masalah dan Solusi Konflik Lokal Dalam Pilkada Langsung di Indonesia*, (Bandung, MIMBAR, 2014). Hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkuasa.Tanpa dukungan rakyat, siapa pun jangan berharap menjadi gubernur, bupati, atau walikota.

Di Jawa Timur misalnya, sudah dua kali periode (periode 2008-2013 dan periode2013-2018) pelaksanaan Pemilukada menimbulkan sengketa. Sengketa Pemilukadadi Jawa Timur tergolong unik, karena dua kali berturut-turut sengketa terjadi antaradua kandidat yang sama yaitu pasangan Soekarwo-Syaifullah Yusuf denganKhofifah Indar Parawansa (pasangan Khofifah Indar Parawansa pada 2008 yaituMudjiono sedangkan pada 2013 berpasangan dengan Herman Suryadi Sumawiredja).

Pada tahapan verifikasi bakal calon Gubernur/Wakil Gubernur Jawa Timurterdapat dukungan ganda yang diberikan terhadap pasangan Khofiffah-Hermandan Soekarwo-Syaifullah Yusuf, yaitu dari Partai Kedaulatan dan Partai PersatuanNahdlatul Ummah Indonesia (PPNUI). Terhadap dukungan ganda tersebutmelahirkan pendapat berbeda dari komisioner KPU Provinsi Jawa Timur. KetuaKPU Andry Dewanto Ahmad dan anggota KPU Sayekti Suindyah menilai dukungandari PK dan PPNUI kepada Khofiffah sah, karena ditandatangani oleh penguruspartai terbaru. Sementara dukungan terhadap pasangan Karsa ditandatanganiolehpengurus partai lama dan ada indikasi pemalsuan dokumen. Namun, tigakomisioner KPU lainnya menganggap dukungan tersebut tidak sah.[10]

Pasangan Khofifah-Herman digugurkan oleh KPU Jatim melalui Penetapan Nomor 18/Kpts/KPU.JTM-014/2013 tanggal 14 Juli 2013 sebagai

---

[10] Ira Sasmita, *DKPP Kritik KPU Jatim*, Dikutip dari https://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/13/07/29/mqpg6v-soal-khofifah diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 10:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon gubernur dan wakil gubernur karena persentase dukungan dari partai politik kurang dari 15 persen. Akhirnya, pasangan Khofifah- Herman mengajukan gugatan kepada Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). Khofifah-Herman menduga pencoretan dirinya sebagai calon Gubernur/Wakil Gubernur disebabkan adanya pemalsuan dukungan PPNUI dan Partai Kedaulatan (PK) ke pasangan lain.[11]

Sidang DKPP yang dipimpin oleh Jimly Asshiddiqie mengabulkan sebagian gugatan Khofifah – Herman dan memulihkan hak konstitusional atau memasukkan nama Khofifah-Herman sebagai calon gubernur/wakil gubernur. DKPP juga memerintahkan kepada Komisi Pemihan Umum (Pusat) untuk mengambil alih tanggung jawab KPU Provinsi Jawa Timur untuk sementara, dan melaksanakan putusan ini sebagaimana mestinya, serta kepada Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia untuk mengawasi pelaksanaan putusan ini.

Khofifah-Herman akhirnya dapat mengikuti pertarungan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Jawa Timur 2013. Dengan demikian, Pilkada Jatim diikuti oleh empat pasangan, yakni pasangan Bambang Dwi Hartono-Said Abdullah (Jempol), Khofifah Indar Parawansa-Herman S. Sumawiredja (Berkah), Eggi Sudjana Muhammad Sihat (Beres) dan pasangan Soekarwo-Saifullah Yusuf (Karsa).

Dalam realitas kesertaan seluruh rakyat Indonesia yang berusia di atas 17 tahun, atau sudah menikah, yang jumlahnya sangat besar, dogma lama yang dianggap kendala tidak mungkin, tetap saja menyuratkan persoalan. Persoalan

[11] Widji Ananta (2013): *Khofifah Menang*, https://www.liputan6.com/news/read/654531/khofifah-menang diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 10:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan mengurangi kekhidmatan pesta demokrasi daerah, yakni anggaran yang tidak sedikit, kemungkinan mark-up biaya Pilkada, persiapan yang kurang memadai, pengalaman memilih pemimpin yang belum mapan, stabilitas keamanan yang masih rapuh, dan kesiapan menerima hasil Pilkada yang belum matang.

Praktik pemilihan umum (Pemilu) seringkali diwarnai dengan berbagai macam dinamika serta konflik. Seperti penyelenggaraan pemilihan kepala daerah di Provinsi DKI Jakarta, pergolakan terjadi dan memberikan dampak pada Pilkada di daerah lainnya. Berawal dari statement Gubernur Incumbent Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang dianggap melecehkan umat Islam dan kasus tersebut kemudian menjadi isu nasional. Fenomena Pilkada DKI Jakarta bisa menjadi pembelajaran bagi praktik penyelenggaraan pemilu di Indonesia, terutama terkait dinamika serta konflik pelaksanaan pesta demokrasi yang sarat kepentingan dan sensitif. Pelajaran berharga dari Pilkada DKI Jakarta 2017 juga terkait dengan penggunaan isu SARA, keberpihakan institusi terhadap calon, perang program, pencitraan kandidat, dan juga tindakan yang saling jegal hingga praktik politik uang. Namun, semua cara tersebut sebenarnya merupakan realitas sering digunakan sebagai strategi untuk pemenangan calon di hampir semua daerah. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang akan melaksanakan Pilkada untuk memilih Gubernur pada tahun 2018. Daerah ini memiliki akar sejarah yang kuat terutama terkait budaya dan jumlah massa fanatik. Pergolakan itu sudah mulai terlihat dan terekam dalam beberapa kegiatan yang melekat pada lembaga ataupun perseorangan. Fenomena yang muncul ke permukaan memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum terlihat jelas, namun demikian isu-isu politik mulai meramaikan berbagai kegiatan di Jawa Timur.

Agenda Pemilihan Gubernur Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan pada tahun 2018 disertai berbagai agenda politik, mulai dari bentuk promosi dan juga pencitraan beberapa figur yang digadang akan maju. Jauh sebelum penentuan calon, sudah banyak yang memperlihatkan eksistensinya, sehingga dinamika politik mulai kentara ke permukaan. Dalam bursa calon Gubernur (Cagub) dan calon Wakil Gubernur (Cawagub) Jawa Timur terdapat beberapa kandidat yang dianggap mempunyai kapabilitas dan peluang untuk diusung seperti Saifullah Yusuf, Khofifah Indar Parawansa, Tri Risma Harini, Azwar Anas, Agus Harimurti, Said Abdullah, Halim Iskandar, M. Misbakhun, Hasan Aminuddin, Rendra Kresna.

Bursa Cagub dan Cawagub di atas menampilkan 10 kandidat yang memiliki kualifikasi dan berbagai pertimbangan.Tetapi, berbagai kemungkinan masih bisa terjadi mengingat peta politik di Jawa Timur sulit diprediksi. Akan tetapi disini penulis melihat realitas yang paling rasional. Berdasarkan nama-nama diatas, yang paling berpeluang sukses untuk maju yakni Syaifullah Yusuf yang merupakan Wakil Gubernur Jatim,Khofifah Indar Parawangsa yang pada waktu itu menjabat Menteri Sosial RI. Jika di telisik lebih dalam, dua kandidat tersebut memilikirekam jejak kompetisi panjang saat Pilgubduaperiode sebelumnya. Selain itu, kedua kandidat merupakan mantan pengurus Gerakan Pemuda Anshor dan juga Muslimat, dimana kedua organisasi tersebut merupakan organisasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri dibawah naungan NU. Sedangkan NU sendiri memiliki basis masa yang besar di Jawa Timur.

Selain kedua paslon tersebut, ada juga yang akan memajukan diri dengan beberapa partai pengusung yakni Gerindra, PAN, dan PKS. Ketiga partai tersebut awalnya akan memajukan diri dengan mengusung sebuah nama yakni La Nyalla Matalitti. Sayangnya, surat mandat Gerindra dengan terpaksa dikembalikan La Nyalla karena hingga batas waktu dia tidak bisa melobi partai lain untuk menggenapkan kursi dukungan. Padahal La Nyalla berpotensi menjadi kuda hitam andai dia menjadi bakal calon gubernur ketiga. Boleh jadi La Nyalla punya rekam jejak tidak mengenakkan, khususnya dikalangan penggemar sepakbola. Tapi dia punya massa akar rumput yang kuat melalui ormas Pemuda Pancasila. Kekuatan La Nyalla hanya bisa diimbangi Khofifah yang sama-sama punya massa melalui organisasi sayap ibu-ibu NU, Fatayat. Tanyalah ke semua ibu-ibu NU anggota Fatayat dari kota hingga pelosok desa, pasti kenal dengan nama ketua umum mereka.

Khofifah Indar Parawansa, aktivis perempuan Nahdlatul Ulama (NU) ini terbilang konsisten. Terjun ke dunia politik mengantarkan dirinya sebagai anggota dewan hingga menjadi menteri dua kali dengan presiden yang berbeda.Khofifah Indar Parawansa dikenal dengan panggilan khofifah. Perempuan kelahiran Surabaya, Jawa Timur, 19 Mei 1965 ini menghabiskan masa kecilnya di Surabaya. Bahkan masa sekolah dan kuliahnya juga di kota Pahlawan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat kuliah, ia mengambil dua jurusan yang berbeda di perguruan tinggi yang berlainan. Pertama, dia belajar politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga (Unair) dan kedua, ia belajar ilmu komunikasi dan agama di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah, Surabaya. Karier politiknya dimulai saat dia berusia 27 tahun menjadi anggota DPR RI dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) 1992-1997. Pada pemilu berikutnya, 1997, ia terpilih kembali menjadi anggota DPR. Pada periode ini, Khofifah hanya bertahan dua tahun. Karena pada waktu itu, tahun 1998, terjadi peralihan rezim Orde Baru ke Era Reformasi.Pemilu digelar kembali pada tahun 1999, pemilu pertama di Era Reformasi. Kali ini, Khofifah berpindah partai ke Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), partai yang lahir di Era Reformasi bentukan Abdurrahman Wahid. Khofifah terpilih kembali sebagai anggota dewan, tetapi dia tidak lama bertugas di sana. Pada tahun 1999, dia diangkat menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan oleh Presiden terpilih Abdurrahman Wahid pada kabinet Persatuan Indonesia.

Nasib Khofifah menjadi menteri juga tidak bertahan lama, hanya dua tahun, seiring jatuhnya Presiden Abdurrahman Wahid untuk periode 1999-2001. Presiden baru Megawati tidak memasukkan Khofifah sebagai menterinya dalam Kabinet Gotong Royong periode 2001-2004. Berhenti jadi menteri, tidak membuat dirinya kecil hati. Dia semakin aktif di berbagai kegiatan kemasyarakatan. Dia aktif di organissi Muslimat, organisasi sayap perempuan Nahdlatul Ulama (NU). Dia memimpin Muslimat periode 2000-2005.Dalam beberapa kunjungannya sebagai seorang ketua umum muslimat. Dia selalu berpesan untuk semua anggota muslimat agar menjadi perempuan pemersatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa. Karena menurutnya, letak dari besarnya bangsa ini tidak lepas dari peran seorang perempuan.[12]

Dalam pidatonya saat terpilih menjadi ketua umum muslimat, khofifah menyampaikan bahwa pergerakannya di organisasi untuk mendapatkan pengalaman yang lebih merupakan bentuk dari jihad melawan kebodohan.[13] Hal ini telah tertulis dalam surat Thaha ayat 114 yang berbunyi sebagai berikut:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".[14]

Tidak hanya terkait perempuan, dalam setiap kunjungannya dia juga berpesan bahwa kemakmuran masyarakat dapat dinilai dari seberapa berkembangnya daerah tersebut. Ambil saja contoh di pacitan. Ketika khofifah berkunjung kesana, dia menjanjikan untuk mengajukan untuk kemajuan tempat wisata di daerah tersebut.[15] Dipandang dari perspetif politik, itu merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh orang-orang yang bergerak dibidang tersebut. Namun jika dipandang dari perspektif dakwah, menjaga kekayaan alam dan meningkatkan

---

[12] Hdr/JPC (2018), *Khofifah Ingin Muslimat NU Jadi Pemersatu Bangsa*, https://www.jawapos.com/nasional/pemilihan/07/04/2018/khofifah-ingin-muslimat-nu-jadi-pemersatu-bangsa diakses pada tanggal 26 januari 2019 pukul 12:40

[13] Dar (2006): *Khofifah Kembali Pimpin Muslimat*, https://www.merdeka.com/politik/khofifah-kembali-pimpin-muslimat-nu-s3pjlgu.html diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 13:14

[14] Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi)

[15] Fatimatuz Zahro (2018): *Kampanye di Kampung Halaman SBY, Khofifah Janji Kembangkan Ekonomi Pacitan Lewat Pariwisata*, http://jatim.tribunnews.com/2018/06/12/kampanye-di-kampung-halaman-sby-khofifah-janji-kembangkan-ekonomi-pacitan-lewat-pariwisata diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 12:57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan rakyat ini tertuang dalam firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 41-42 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ ۚ قَبْلُ مِنْ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), " Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."[16]

Dari ayat tersebut kita sudah bisa berkaca bahwa dalam setiap kunjungan khofifah. Terlepas dari momen kampanye ataupun saat dia masih aktif sebagai anggota muslimat. Dia selalu membawa usur-unsur pesan dakwah dalam penyampaiannya.

Kiprahnya di kemasyarakatan makin terasa dirasakan masyarakat. Masyarakat Jawa Timur mendorong Khofifah untuk ikut colan pemilihan gubernur (Pilgub) Jawa Timur 2013. Khofifah ikut bertarung, tapi belum berhasil. Pada Pilpres 2014, Khofifah diminta menjadi salah satu juru bicara politik pasangan Jokowi-JK. Hasilnya berbuah manis. Jokowi menang, dan meminta Khofifah untuk menjadi menteri sosial pada kabinet Kerja 2014-2019.[17]

Tak jauh berbeda Khofifah, Syaifullah Yususf atau yang akrab dipanggil Gus Ipul ini memulai pergumulannya dengan Gus Dur selaku pamannya,

---

[16] Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi)
[17] Ac/Dn (2016): *Dra. Khofifah Indar Parawansa*https://www.viva.co.id/siapa/read/224-dra-khofifah-indar-parawansa diakses pada tanggal 26 januari 2019 pukul 12.04 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifullah Yusuf terjun ke dunia politik. Ia menjadi anggota DPR, menteri, hingga Wakil Gubernur Jawa Timur.Putra dari pasangan Ahmad Yusuf Cholil dan Sholichah Hasbullo pada awalnya bercita-cita ingin jadi guru madrasah. Keinginan ini berawal dari keadaan madrasah yang menyedihkan di tempatnya. Ditambah lagi, sang ayah merupakan guru agama SD dan SMP sekaligus pegawai Departemen Agama saat itu.

Untuk mengejar cita-cita mulianya, Gus Ipul menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang dan SMP Islam Pasuruan. Dirinya pun tidak memilih dalam berteman. Sahabatnya datang dari berbagai kalangan.Setelah lulus dari SMA, Pamannya KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menganjurkan Gus Ipul untuk berkuliah di Jakarta. Ia pun memilih masuk jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Universitas Nasional. Selain itu, Gus Ipul memperdalam ilmu dari Gus Dur yang pada masa itu tengah menjabat sebaga Ketua Umum PBNU. Inilah yang menjadi langkah awalnya di dunia politik.

Gus Ipul mengawali karier politiknya dengan bergabung GP Ansor, orginasasi sayap pemuda NU. Di tahun 1999, Gus Ipul dipercaya untuk menggantikan posisi Ketua Umum karena pimpinan kala itu, Iqbal Assegaf wafat. Selang setahun, Gus Ipul kembali dikukuhkan sebagai Ketua Umum GP Ansor.Pada awalnya, Saifullah Yusuf terpilih sebagai anggota DPR Fraksi PDI-P. Ia dianggap sebagai lambang aliansi dari Gus Dur dan Megawati Soekarnoputri. Namun, saat hubungan Gus Dur dan Megawati merenggang, Gus Ipul memutuskan untuk keluar dari DPR dan PDI-P dan pindah ke PKB (Partai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebangkitan Bangsa) pada tahun 2001 lalu.Saat muktamar PKB tahun 2002, Gus Ipul terpilih menjadi Sekretaris Jenderal PKB mengalahkan kandidat-kandidat kuat lainnya. Selang 2 tahun, Suami dari Fatma Saifullah Yusuf ini mendapat amanah baru dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia selama 1 periode.

Namun sayangnya, konflik internal yang terjadi dalam tubuh PKB justru berujung pada pencopotan jabatan Gus Ipul sebagai Sekjen PKB. Hal itu juga berimbas pada jabatan Menteri yang tengah ia emban. Posisi Sekjen PKB tersebut akhirnya digantikan oleh Lukman Edy. Namun di sisi lain, Gus Ipul tetap sebagai petahana Ketua Umum GP Ansor untuk periode 2005-2010.Saat usianya 44 tahun, Gus Ipul mendampingi Soekarwo maju dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur. Setelah melewati 2 kali putaran serta pemilihan ulang putaran kedua di Kabupaten Bangkalan dan Sampang pada 21 Januari 2009, akhirnya terpilihlah Soekarwo dengan wakil Gus Ipul sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Setelah memimpin bersama selama satu periode 2008-2013, pasangan ini kembali terpilih pada Pilgub 2013 untuk periode 2014-2019.Pada tahun 2017, Gus Ipul maju sebagai Calon Gubernur dalam Pilgub 2018 mewakili PKB. Pada Pilgub kali ini, PDI Perjuangan juga memberikan rekomendasi Saifullah Yusuf sekaligus berpasangan dengan Bupati Banyuwangi Azwar Anas. Namun, di tengah perjalanan, Azwar Anas mengundurkan diri dengan mengembalikan mandatnya ke PDI Perjuangan. Nama Puti Guntur Soekarno, anggota DPR sekaligus cucu Presiden Soekarno, dipilih PDIP Perjuangan menjadi pendamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Ipul.Dengan kekuatan baru ini, langkah politik Gus Ipul tampaknya belum berakhir. Selangkah lagi, bila menang, ia menjadi orang nomor satu Jawa Timur.[18]

Saat kunjungannya di Lumajang. Gus Ipul sempat juga menyampaikan pesan pada pedagang pasar disana. Beliau memohon doa agar nanti ketika dia mengabdi untuk kesejahteraan masyarakat Jawa Timur tersebut disertai dengan taufik allah.[19]

Sinyal majunya kedua kandidat dengan poling teratasyang di realease oleh media memberikan penegasan bahwa kedua calon inilah yang paling kuat basis pendukungnya untuk bersaing merebutkan kursi gubernur. Kedua kandidat tersebut dalam Pilkada sebelumnya juga bertarung dengan sengit. Melihat fenomena tersebut, pemetaan terhadap peluang untuk memenangkan kursi kepala daerah Jawa Timur menarik dilakukan, sehingga terbentuk invetarisasi peta kekuatan politik dari kedua calon. Upaya ini juga diarahkan sebagai referensi terhadap tim pemenangan, supaya dapat membuat strategi pemenangan, dari hasil analisis yang menjadi kekuatan dan juga peluang serta kelemahan. Hal ini tentunya terkait erat dengan budaya masyarakat, koalisi partai pengusung calon, hasil pilkada yang telah lalu, dan juga daerah persebaran suara yang ada di Jawa Timur. Disini kemudian akan ada gambaran secara detail dan jelas, terkait peluang pemenangan Pilkada Jawa Timur 2018.

---

[18] Ac/Dn (2016): *Syaifullah Yusuf,* https://www.viva.co.id/siapa/read/587-saifullah-yusuf diakses pada tanggal 26 januari 2019 pukul 12.20 wib.
[19] Zaenal Efendi (2018): *Ini Gaya Gus Ipul Saat Blusukan ke Lumajang,* https://www.detik.com/berita-jawa-timur/d-3916071/ini-gaya-gus-ipul-saat-blusukan-ke-lumajang diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 13:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur akhirnya hanya diikuti dua pasangan calon saja. Koalisi tiga partai, Gerindra-PKS-PAN yang semula berharap bisa mengusung calon sendiri akhirnya bubar karena ketidaksamaan visi. Gerinda dan PKS berbalik mendukung bakal calon gubernur Saifullah Yusuf (Gus Ipul) yang diusung PKB dan PDIP, sementara PAN memutuskan untuk merapat pada bacagub Khofifah Indar Parawansa yang sebelumnya sudah diusung Demokrat, Golkar, Nasdem dan Hanura.

Melihat kultur masyarakat Jawa Timur yang mayoritas NU, langkah Gerindra-PKS-PAN yang rela tidak mengusung calon sendiri terlihat wajar. Dua bakal calon gubernur yang sudah diusung partai lain murni berdarah biru NU. Sangat berat rasanya jika ada partai yang mengusung bakal calon yang tidak punya rekam jejak ke-NU-an. Namun, bukan tidak mungkin. Karena untuk memenangkan sebuah pilkada hanya berkutat pada dua faktor saja, nama besar dan massa.

Dengan berbagai gejolak yang tersajikan diatas, pergerakan politik yang masif dari masing-masing calon gubernur berlatar belakang kader NU tersebut menjadi ketertarikan sendiri untuk sebuah penelitian. Peneliti akan mengangkat pesan dakwah salah satu strategi politik dari calon gubernur 2018 yakni khofifah indar parawansa yang telah tiga kali mencalonkan sebagai gubernur dan baru sukses di tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Pesan-Pesan Dakwah Khofifah Indar Parawansa Dalam Eskalasi Politik Pilgub Jawa Timur 2018”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah “bagaimana pesan dakwah yang disampaika dalam situasi kampanye?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tokoh perempuan pertama yang mencalonkan sebagai gubernur jawa timur memenangkan kontestasi politik, ditengah-tengah ekspektasi masyarakat dengan pesan dakwah didalamnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terhadap sesuatu yang merujuk kepada pembahasan mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam momen eskalasi politik Khofifah Indar Parawansa dalam pilgub Jatim 2018. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang bermanfaat bagi mahasiswa – mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat teoretik

   a. Memperkaya kajian pesan dakwah dalam eskalasi politik Pilgub Jatim 2018, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
   b. Dapat dijadikan pengetahuan terhadap bentuk dan makna pesan yang terkandung dalam eskalasi politik pilgub Jatim 2018 bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya tentang pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam proses berdakwah. Pesan yang berilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepaada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta.[20]

Secara terpisah, pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[21] Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[22]

Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etiomologi berasal dari bahasa Arab yang bermakna"panggilan, ajakan atau seruan". Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isim masdar". Kata ini berasal dari fi'il(kata kerja) "da'a دَعا – يدعو yad'u" yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.[23]Kata dakwah sering menjumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam firman Allah (QS. Yunus: 25):

وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).[24]

---

[20] Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hal. 149
[21] Hafied Canggara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 23
[22] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Hal.9
[23] Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset), Hal. 16
[24]Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Eskalasi Politik

Eskalasi diartikan sebagai kenaikan, pertambahan atau peningkatan. Bisa dalam hal volume, jumlah, wilayah atau cakupan.[25] Dalam dunia politik, Eskalasi terjadi akibat dari persaingan politik. Eskalasi tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif tergantung dari yang bersaing dalam kontestasi tersebut.

Budaya politik yang merupakan bagian dari kehidupan politik, walaupun sementara pihak seringkali memandang budaya politik tak lebih hanya sebagai kondisi-kondisi yang mewarnai corak kehidupan masyarakat, tanpa memiliki hubungan baik dengan sistem politik maupun struktur politik. Budaya politik tidak diperhitungkan sama sekali dalam proses-proses politik.[26] Asumsi itu banyak digunakan sebelum berkembangnya pendekatan yang mendasarkan diri pada budaya politik. Budaya politik merupakan fenomena dalam masyarakat, yang memiliki pengaruh terhadap struktur dan sistem politik. Dalam membahas keterkaitan antara budaya politik dengan sistem politik, budaya politik perlu dikedepankan karena menyangkut disiplin ilmu sosial yang berkaitan dengan fenomena masyarakat. Terlebih lagi sistem politik dapat ditinjau sebagai bagian dari ilmu sosial (social sience).[27]

3. Ekspektasi Masyarakat

---

[25] Hendra Perwanto G, *Jebakan Eskalasi Dalam Pengambilan Keputusan*, dikutip dari https://sites.google.com/site/teoridecision/jebakan-eskalasi-dalam-pengambilan-keputusan diakses pada 26 Januari 2019 E-Journal.com

[26] Afan Gaffar, *Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) Hal 27.

[27] Rusadi Sumintapura, *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung: Sinar Baru, 1988) Hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekspektasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Proses pandangan merupakan hasil hubungan antara manusia dengan lingkungan dan kemudian diproses dalam alam kesadaran (kognisi) yang dipengaruhi memori tentang pengalaman masa lampau, minat, sikap, intelegensi, dimana hasil atau penelitian terhadap apa yang diinderakan akan mempengaruhi tingkah laku.[28]

Rasionalitas masyarakat muncul ketika mereka berfikir keuntungan apa yang akan mereka dapatkan ketika mereka menggunakan hak pilihnya. Padahal disisi lain mereka sudah jelas mengeluarkan ongkos dalam Pemilu. Ongkos dalam hal ini sudah pasti tenaga dan waktu, bahkan bisa jadi uang. Misalnya untuk transportasi menuju TPS. Masyarakat mulai berfikir apakah barang yang mereka dapatkan nantinya sebanding dengan ongkos yang mereka keluarkan. Hasil Pemilu merupakan sebuah barang ketika hasil tersebut telah berubah menjadi sebuah keputusan yang telah ditetapkan oleh KPU. Namun dalam hal ini apakah barang hasil Pemilu tersebut telah memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika pembahasan nanti adalah sebagai berikut;

Bab I: Pendahuluan : dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas mengenai pesan dakwah yang terselip dalam eskalasi politik pilgub

[28] Ahmad Yusuf, *Pengaruh Persepsi Masyarakat pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dan Pemilihan Legislatif 2014 di Sidoarjo,* (Jurnal Review Politik Vol.04, 2014) dikutip dari http://jurnalpolitik.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpolitik/article/download/47/46 diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 12:59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawa timur 2018. Kemudian bab ini juga mencakup pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Kepustakaan : bab ini memuat teori–teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu meliputi: pesan dakwah, eskalasi politik, dan espektasi masyarakat.

Bab III : Metode Penelitian : bab berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian apa yang ingin digunakan. Serta membahas unit analisis, dan tahapan penelitian.

Bab IV : Penyajian danAnalisis Data : bab ini merupakan inti dari penelitian dimana berisi sajian data-data yang peneliti peroleh melalui aktivitas penelitian non kancah berupa deskripsi tentang pesan dakwah Khofifah dalam eskalasi politik pemilu gubernur 2018

Bab V : Penutup : bab ini berupa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menjadi penutup dari pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG PESAN DAKWAH DALAM ESKALASI POLITIK DAN EKSPEKTASI MASYARAKAT

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, dan pernyataan dari sebuah sikap. Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[29]

Pesan dakwah sendiri adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajibberdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itudakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan

[29] Susanto Astrid, *Komunikasi dalam teori dan praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), Hal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimacam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalahisi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad"u yang bersumber dari agama Islam.[30]

Prof. A. Hasyimi berkata: Sesungguhnya dakwah bukanlah tugas kelompok khusus, di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Seperti halnya tiap-tiap Muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga dibebankan wajib memindahkan keimanan ke dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung untuk berpulang ke jalan Allah yang lurus. Karena itu dakwah ke jalan Allah itu sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syari"at yang tidak khusus dengan seorang muslim saja, tetapi mencakup semua muslim.[31]

Dakwah bersifat persuasif artinya berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri bukannya dengan jalan (paksaan), sebab pemaksaan adalah perampasan hak asasi manusia. Dakwahmenjelaskan kebenaran ajaran Islam kepada manusia yang kemudian mereka diajak berpikir untuk menerima kebenaran ajaran Islam. Hak untuk berpikir adalah milik semua manusia.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak pada

[30] Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997) Hal. 35.
[31] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Surabaya: Uinsa Press, 2014), Hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta. Pesan dakwah dapat pula dikatakan baik apabila memuat beberapa kategori, yaitu:

a. Pesan dakwah yang mengandung muatan akidah.
b. Pesan dakwah yang mengandung syariah.
c. Pesan dakwah yang mengandung muatan akhlak.[32]

Adapun dakwah sebagai proses internalisasi, transmsi, transformasi, dan difusi ajaran islam, dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan, metode, media, dan mad'u yang merupakan satu kesatuan yang saling terkait antara satu unsur dan unsur lainnya.

Pesan dakwah yang secara psikologis menyentuh hati mad'u adalah jika materi (pesan) yang disampaikan itu benar dan tepat, baik dari segi bahasa maupun logika, dan disampaikan oleh da"i yang mempunyai kualitas kepribadian yang integral yakni takwa. Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, videologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.[33] Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah".

[32] Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012) Hal. 149
[33] Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), Hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakekatnya, pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber pada pesan utama (Al-Qur‟an dan hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur‟an dan hadits).[34]

a. Ayat-ayat Al-Qur‟an

Al-Qur‟an adalah wahyu penyempurna, seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur‟an. Dengan mempelajari Al-Qur‟an seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, Shahifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, shahifah Nabi Ibrahim a.s, shahifah Nabi Musa a.s dan Shahifah yang lain. Selain itu Al-Qur‟an juga membuat keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Bisa dilihat dari ringkasan Al-Qur‟an yang ada pada surat al-Fatihah yang terdapat tiga bahasan pokok yang menjadi pesan netral dakwah, yaitu akidah pada ayat 1-4, ibadah pada ayat 5-6, dan mu‟amalah pada ayat 7. Ketiga hal inilah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam.[35]

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi saw. Yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Walaupun banyak hadist, pendakwah hanya perlu mendapatkan hadist sahih serta memahami kandungannya. Dan pendakwah tidak perlu

[34] Wardi Bakhtiar, *Methodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Hal. 34.
[35] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2004), Hal. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal semua hadist dan hanya membuat klasifikasi hadist berdasarkan kualitas dan temanya.[36]

c. Pendapat para sahabat Nabi saw.

Orang yang hidup semasa dengan Nabi saw, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi saw. Pendapat sahabat Nabi saw memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi saw dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Ada sahabat senior dan sahabat junior, kualifikasi tersebut di ukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi saw. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadist berasal dari sahabat senior.[37]

d. Pendapat para ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur‟an dan hadist sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan danperbuatannya. Pendapat ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (al-muttafaq ‘alaih) dan pendapat yang masih diperselisihkan (al-mukhtalaf fih). Banyak etika untuk mengutip pendapat ulama salah satunya yakni tidak bertentangan

[36] Ibid Hal. 321
[37] Ibid Hal. 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Al-Qur‟an dan Hadist serta memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur‟an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern saat ini juga lebih menghargai dan lebih percaya penelitian ilmiah ini dari pada kitab suci. Mengutip penelitian ilmiah juga mempunyai etika salah satunya yakni menyebut nama peneliti atau lembaga yang ikut dalam penelitian serta menyebutkan objek penelitian yang sesuai topik dakwah. Akan tetapi walaupun sudah ada penelitian ilmiah sebaiknya pesan dakwah tetap harus ada tafsir Al-Qur‟an agar orang-orang lebih jelas.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep yang di sampaikan, pendakwah hendaklah mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusisas dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, pendakwahjuga sebaiknya mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya yakni dengan cara menceritakan pengalaman seseorang yang sama dengan topik. Jika memerlukan cerita tentang perilaku orang maka sebaiknya yang diceritakan adalah mereka yang telah wafat dan hanya cerita yang baik-baik saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakuannya seperti uraian diatas. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

2. Teori Pesan Dakwah

Dakwah dalam agama Islam adalah seruan untuk menuju kebaikan bagi sesamamuslim, melakukan segala yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab dan mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal, 'ain,* dan *wawu.* Adapun maknanya dari kata itu sendiri beragam, bisa berarti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (Ahmad Warson Munawwir, 1997:406).[38]

Sementara secara terminologis, dakwah telah banyak diterjemahkan. Syekh Muhammad Kidr Husain mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk, dan melakukan amr ma'ruf nahy mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Quraish Sihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau

[38]Ibid hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[39]

Abu Bakar Zakaria mengatakan bahwa: Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

Sedangkan menurut Endang Saifuddin Ansari arti dakwah dapat dibagi menjadi dua;

a. Arti dakwah Islam dalam arti terbatas: penyampaian Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan, ataupun secara lukisan (panggilan, seruan dan ajakan kepada manusia pada Islam)
b. Arti dakwah Islam dalam arti luas: penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perkehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya: politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya). (dakwah dalam arti luas adalah seluas kehidupan dan penghidupan itu sendiri).[40]

Dakwah bukan hanya sekedar kegiatan oral (ceramah) dari seorang mubaligh, namun dapat meliputi seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat dengan berbagai cara, model, ataupun pendekatan. Pola bahasa atau tutur kata juga harus sangat diperhatikan oleh orang yang melakukan dakwah. Diriwayatkan dari Ubay bin Ka‟ab Rasulullah bersabda: “sesungguhnya di antara syair terdapat hikmah” maksud hadist tersebut adalah perkataan yang benar dan

[39] Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, tt), Hal. 18
[40] Wahyu Ilahi...dkk *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), Hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kebenaran. Adapula yang berpendapat bahwa dasar hikmah tersebut adalah pencegahan. Maknanya di antara syair ada perkataan yang bermanfaat dan dapat mencegah kebodohan.[41]

Dakwah sebagai kegiatan penyampaian pesan-pesan kebenaran yang bersumber dari al-Qur‟an dan Hadits sebagai landasan normatif ajaran Islam memerlukan sebuah kemasan penyampaian pesan yang cermat, jitu, dan tepat sehinga tepat pula mengenai sasaran. Dalam benak da‟i juga harus ditanamkan bahwasannya menggunakan pilihan kata-kata agar kebenaran itu sendiri diterima sebagai sebuah kebenaran. Ali bin Abi Thalib berkata "kebatilan yang terencana dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran yang tidak terencana"[42].

Dalam Al-Qur'an dakwah berartian mengajak atau menyeru juga dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 221:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ ۚ وَلَأَمَةٌ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ
وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu.Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman.Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang-orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah

[41] Yunan Yusuf, *metode dakwah*(Jakarta: Kencana 2009), Hal 154.
[42] Ibid Hal. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.[43]

Dari artian di atas, kita sudah dapat mengambil kesimpulan bahwa seruan Allah SWT untuk tidak menikahi atau menikahan orang musrik itu mutlak kebenarannya.Seruan ini merupakan salah satu bentuk dari artian dakwah yang telah dijelaskan diatas. Adapun tafsiran dari ayat tersebut dalam kitab tafsir jalalain (Jalal Ad-Din Al-Mahalli Dan Jalal Ad-Din As-Suyuti) sebagai penguat seruan tersebut adalah sebagai berikut:

(Janganlah kamu nikahi) hai kaum muslimin, (wanita-wanita musyrik), maksudnya wanita-wanita kafir (sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang beriman itu lebih baik daripada wanita musyrik) walaupun ia merdeka. Sebab turunnya ayat ini adalah berkenaan dengan celaan yang ditujukan kepada laki-laki yang menikahi budak wanita dan menyanjung serta menyenangi laki-laki yang menikahi wanita merdeka yang musyrik (walaupun ia menarik hatimu) disebabkan harta dan kecantikannya. Ini dikhususkan bagi wanita yang bukan ahli kitab dengan ayat "Dan wanita-wanita yang terpelihara di antara golongan ahli kitab". (Dan janganlah kamu kawinkan) atau nikahkan (laki-laki musyrik), artinya laki-laki kafir dengan wanita-wanita beriman (sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik walaupun ia menarik hatimu) disebabkan harta dan ketampanannya. (Mereka itu) atau ahli syirik (mengajak ke neraka) disebabkan anjuran mereka melakukan perbuatan membawa orang ke dalamnya, hingga

[43]Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah baik kawin dengan mereka. (Sedangkan Allah mengajak) melalui lisan para Rasul-Nya (ke surga serta ampunan), maksudnya amal perbuatan yang menjurus kepada keduanya (dengan izin-Nya), artinya dengan kehendak-Nya, maka wajiblah bagi kamu atau wali-walinya mengabulkan perkawinan (Dan dijelaskan-Nya ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka beroleh peringatan) atau mendapat pelajaran.[44]

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai umat Islam. Dalam hal penyampaian dakwah ini banyak bentuk yang digunakan. Menurut Samsul Munir Amin membagi bentuk-bentuk dakwah dalam tiga kategori[45], yaitu:

a. Dakwah bi al-lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.
b. Dakwah bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.
c. Dakwah bi Al-Qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangakauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam lebih

[44]Dikutip dari https://www.indonesiaquran.com/qs-2-221-quran-surat-al-baqarah-ayat-221-terjemah-bahasa-indonesia 15-6-2018 pukul 00:19
[45] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013) Hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak menggunakan waktu secara khusus untuk kegiatan. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menkmati sajian dakwah bi al-qalam.

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakter secara bahasa biasa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, sedangkan karakteristik adalah pesan dakwah berarti ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya "ilmu dakwah" karakteristik pesan dakwah dibagi tujuh, yaitu orisinal dari Allah swt, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.

Beberapa karakteristik pesan dakwah:

a. Orisinal dari Allah swt

Orisinal tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah ini benar-benar bersumber dari Allah yaitu al-Qur"an yang menjadi pedoman bagi manusia.

b. Mudah dan membawa kebaikan

Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

c. Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi ditengah-tengah diantara dua kecenderungan. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.

d. Lengkap dan Universal

Karakteristik pesan dakwah selanjutnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai yang diterima oleh semua manusia beradab.

e. Masuk akal

Ajaran Islam memandang kehidupan manusia secara realitas dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi. hal ini ditandai dengan dorongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak memanfaatkan akalnya maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.[46]

4. Macam-macam Pesan Dakwah

Sebenarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da"i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan sikon dan timing dan mana yang sunnah di sampaikan.

Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, mengelompokkan dalam tiga bagian yaitu.

a. Tentang keimanan (Aqidah)

[46] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT. fajar InterpratamA Offset, 2004), Hal. 323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata aqidah berasal dari bahasa arab aqidah, yang bentuk jama‟‟nya adalah aqa‟‟id dan berarti fath, belief(keyakinan dan kepercayaan). Namun menurut Louis Ma‟‟luf adalah ma uqida‟‟alayh al-qalb wa al-dlamir, yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.

Secara teoritis, beberapa macam akhlak berinduk kepada tiga perbuatan utama, yaitu hikmah (bijaksana), syaja'ah (perwira, kesatria), dan iffah (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat).[47]

Aqidah dalam islam bersifat I'tiqad Batinah yang mencakup masalah-masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah dalam sabdanya: "iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya Allah yang baik maupun yang buruk" (HR.Muslim)

b. Tentang syari‟‟ah

Secara bahasa, kata syari‟‟ah berarti "jalan tempat keluarnya air untuk minuman", dan kemudian dari bangsa arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Namun pada saat akan di gunakan dalam sebuah pembahasan hukum, maka menjadi "segala sesuatu yang diisyaratkan Allah kepada hamba-hamba-Nya" sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.Syari‟‟ah dalam islam berhubungan erat dalam amal lahir dalam rangka mentaati semua

[47] M. Solihin, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), Hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.[48]

c. Tentang akhlaq

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa arab akhlaq yang merupakan bentuk jama‟ dari "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian yang diciptakan. Dari keterangan di atas, kesamaan arti kata mengisyaratkan bahwa selama akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara tuhan "kholiq" dengan perilaku manusia "makhluk".[49]

d. Tentang Muamalah

Muamalah (hukum niaga) mengenai masalah hukum perniagaan atau perdagangan, dapat dibedakan menjadi dua macam,pertama bentuk perdagangan yang halal disebut ba‟i (jual beli) sedangkan yang haram disebut riba.

i. Munakahat (hukum nikah)
ii. Waratsah (hukum waris)
iii. Muamalah (hukum jual beli)
iv. Hinayah (hukum pidana)
v. Khilafah(hukum negara)
vi. Jihad (hukum peperangan dan perdamaian)

---

[48] Aunur Rhim Faqih, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), Hal. 89.
[49]Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2004), Hal. 326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar posisinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdi kepada Allah. Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencangkup hubungan dengan Allah SWT, Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah.

5. Pesan Dakwah dan Kemiskinan

Dalam Islam, negara harus menciptakan program dan sarana yang dapat mengatasi problem kemiskinan, memberikan jaminan kehidupan yang layak bagi masyarakat muslim dan membangun semangat solidaritas dalam masyarakat. Program dan sarana itu bisa berbeda-beda sesuai dengan kemajemukan situasi, kondisi dan lingkungan. Karena, kewajiban pertama negara dalam Islam adalah mewujudkan keadilan, mengajak pada kebaikan, amar ma'ruf nahi munkar. Maka, keadilan dan kebaikan belum bisa dikatakan terwujud jika masih terdapat orang-orang lemah yang masih kelaparan atau fakir miskin yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang pangan dan papan, sementara diantaramereka terdapat orang-orang mampu yang memiliki harta kekayaan.[50]

Dalam mengatasi kemiskinan, dakwah setidaknya bisa ditempuh melalui dua jalan. Pertama, memberi motivasi kepada kaum muslimin yang mampu untuk menumbuhkan solidaritas sosial. Kedua, yang paling mendasar dan

[50] Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan,* (Jakarta : Gema Insani Press. 1995) Hal. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendesak adalah dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang menyentuh kebutuhan. Sering juga disebut dengan dakwah bil hal. Dakwah dalam bentuk yang kedua ini, sebenarnya sudah banyak dilaksanakan kelompok-kelompok Islam, namun masih sporadic dan tidak dilembagakan, sehingga menimbulkan efek kurang baik, misalnya dalam mengumpulkan dan membagikan zakat. Akibatnya, fakir miskin yang menerima zakat cenderung menjadi orang yang thama' (dependen).[51]

Dakwah, baik sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan, sangat terkait dengan ajaran amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan serta melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan dan kemungkaran). Dua hal ini, kebaikan dan keburukan selalu ada dalam kehidupan kita dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan. Tugas kita dalam menegakkan dakwah adalah bagaimana memenangkan kebaikan dan kebajikan itu atas keburukan dan kemungkaran. Jika kita berhasil dan selalumemenangkan kebaikan dan kebajikan atas keburukan dan kemungkaran, itu berarti kita telah menegakkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Untuk melaksanakan doktrin amar ma'ruf nahi munkar dalam berbagai aspek kehidupan kita, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, kita dituntut untuk selalu bersikap disiplin, mawas diri, introspeksi diri dan konsisten dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar.

Pada tataran teoritik-konseptualistik, dakwah dibedakan menjadi dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Yang pertama lebih menekankan pada kegiatan

[51] Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1994) Hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kata-kata (lisan) yang berupa ceramah, pidato dan penyampaian pesan-pesan keagamaan secara lisan. Sedangkan yang kedua lebih menekankan pada upaya kegiatan yang berbentuk aksi dan tindakan nyata berupa kegiatan kerja, amal-amal sosial kemasyarakatan dan pelaksanaan program kerja. Dalam kenyataannya di lapangan, dakwah bil lisan dan dakwah bil hal dapat direalisasikan secara serentak dan simultan. Perpaduan dari dua bentuk dakwah seperti ini tentunya akan lebih efektif karena kedua pola dakwah tersebut sama-sama relevan dan urgen, dan sangat diperlukan dalam menggalang kerja sama dan menyukseskan program-program dakwah.

Dakwah, baik dalam tataran identitas maupun pada tataran realitas, memiliki sosok yang multidimensional. Ia bisa diartikan sebagai ajakan untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan, dan larangan atau pencegahan untuk melakukan keburukan dan kemungkaran. Ia juga bisa diartikan sebagai suatu gerakan untuk mengubah situasi yang buruk dan tidak baik menjadi situasi yang baik. Ia pun bisa diartikan sebagai hijrah dari situasi yang jelek, buruk, kacau, tidak adil, tidak makmur dan desdruktif menuju situasi yang baik, bagus, aman-tentram, adil, makmur dan konstruktif.

Semua ini memerlukan ide, gagasan, aktifitas, gerakan, upaya dan perjuangan yang tidak selalu mudah. Karena kegiatan-kegiatan dakwah yang ditujukan untuk mewujudkan kerja-kerja kebaikan, karya-karya kemanusiaan dan amal-amal kebajikan menuntut ketulusan, kearifan dan kebijakan yang tinggi dalam pelaksanaannya di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat misalnya masalah kemiskinan, memerlukan pendekatan yang diharapkan dapat mengurangi masalah kemiskinan tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah pendekatan kebutuhan dasar, masyarakat miskin harus di bagi menjadi beberapa kelompok dengan melihat kenyataan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat miskin itu sendiri. Apa kekurangan mereka? Apa yang menyebabkan mereka miskin? Bisa jadi mereka miskin karena kebodohan atau keterbelakangan. Dalam hal ini kita harus berusaha agar mereka dapat maju, tidak bodoh lagi. Bisa juga karenakurangnya sarana, sehingga mereka menjadi miskin atau bodoh. Untuk mengatasinya, adalah dengan cara melengkapi sarana tersebut. (Sahal Mahfudh, 1994 : 124). Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Pada masa sekarang ini dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.[52]

Secara Nasional di Indonesia, dalam menanggulangi masalah kemiskinan ada lima strategi yang utama yaitu : Pertama, perluasan kesempatan kepada kelompok miskin dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. Kedua, pemberdayaan kelembagaan masyarakat guna lebih memungkinkan partisipasi kelompok miskin dalam pengambilan

[52] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan. 1994) Hal. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan kebijakan publik. Ketiga, peningkatan kapasitas untuk mengembangkan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha kelompok miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Keempat, perlindungan sosial dan rasa aman terutama bagi kelompok rentan. Kelima, penataan kemitraan global untuk menata ulang hubungan dan kerja sama dengan lembaga internasional guna mendukung pelaksanaan strategi pertama sampai keempat.[53]Walaupun dengan formulasi yang berbeda-beda, terwujudnya kondisi sejahtera pada umumnyaditempatkan sebagai sesuatu yang didambakan dalam kehidupan bermasyarakat. oleh sebab itu, yang paling realistis bagi kondisi Indonesia saat ini adalah bahwa perwujudan kesejahteraan sosial, terutama kesejahteraan pada tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab Negara melainkan tanggung jawab bersama antara Negara, masyarakat dan swasta. (Soetomo, 2008 : 339).

Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar interes tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri

[53] Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008) Hal. 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut sehingga akhirnya tercerminmelalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.[54]

Akhlak karimah atau budi pekerti yang utama antara lain seperti berikut:

a. Amanah (dapat dipercaya)
b. Sidqu (jujur)
c. Wafa‟ (menepati janji)
d. Adil
e. Iffah atau ifafah (memelihara kesucian diri)
f. Haya‟ (malu)
g. Syaja‟ah (berani)
h. Al-Quwwah (kekuatan)
i. Sabar
j. Kasih sayang
k. Hemat
l. Ikhlas
m. Pemaaf
n. Khusyuk
o. Syakha‟ (bermurah hati)
p. Tawaddu‟ (merendahkan diri)
q. Syukur nikmat
r. tawakal[55]

[54] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2004), Hal. 87
[55] Anwar Masy‟ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), Hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah adalah diturunkannya agama islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Menurut Al-Qur'an salah satu tujuan dakwah adalah membentangkan jalan allah diatas bumi agar dilalui umat manusia. Menurut Syukriadi Sambas, tujuan dakwah Islam dengan mengacu kepada kitab Al-Qur'an sebagai kitab dakwah dapat dirumuskan sebagai[56] berikut:

a. Merupak upaya mengeluarkan manusia dan kegelapan hidup *(dzulumat)* pada cahaya kehidupan yang terang *(nur)*.
b. Menegakkan *Sibgah* Allah (celupan dari allah) dalam kehidupan makhluk Allah.
c. Menegakkan fitrah insaniah.
d. Memproporsikan tugas ibadah manusia sebagai hamba allah.
e. Mengestafetkan tugas kenabian dan kerasulan.
f. Mengakkan aktualisasi pemeliharaan agama, jiwa, akal, generasi, dan sarana hidup.

[56] Asep Muhibbin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) hal 144-145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Perjuangan memenangkan ilham taqwa atas ilham fujur dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, dan komunitas manusia.

Abdul Rasyad Shaleh mengatakan tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau yang diperoleh keseluruhannya tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan ini, penyusunan semua rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridlai Allah SWT.dilihat dari tujuan utama dakwah, tujun departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridlai Allah masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan *"hablum min allah"* dan *"hablum min annas"* yang sempurna yaitu:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya.
2. Mengadakan hubungan manusia dengan sesamanya.
3. Mengadakan keseimbangan *(tawazzun)* antara kedua hal tersebut dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.[57]

[57] Ibid Hal 147-148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Eskalasi Politik

Eskalasi adalah kenaikan atau pertambahan terhadap volume, jumlah atau yang lainnya.[58] Dalam dunia politik, eskalasi terjadi antara paslon yang mencalonkan diri untuk mendapatkan dukungan penuh dari suatu wilayah.[59]

Eskalasi politik dilatarbelakangi oleh budaya politik yang telah menjalar di masyarakat. Budaya politik tertentu selalu melekat pada setiap masyarakat yang terdiri atas sejumlah individu yang hidup baik dalam sistem politik tradisional, transisional maupun modern. Dengan meneliti budaya politik kita akan mengenal ciri-ciri yang terpokok untuk menguji proses yang berlanjut maupun yang berubah seirama dengan proses perkembangan, perubahan atau mutasi sosial.[60]

Tipologi yang melatar belakangi budaya politik untuk menciptakan gerakan yang mendongkrak eksistensi politik dari paslon ada 3 jenis, berikut penjelasannya:

1. Budaya Politik Parokial

   Budaya politik parokial (parochial political culture) dapat dikategorikan sebagai budaya politik dengan tingkat partisipasi sangat rendah. Budaya politik parokial yang masih bersifat murni menjadi fenomena umum yang banyak ditemukan dalam masyarakat yang belum berkembang dan

---

[58] Dikutip dari https://kbbi.web.id/eskalasi diakses pada tanggal 26 Januari 2019 jam 13:50
[59] Hendra Alfani, *Peran Facebook dalam Kampanye Politik Pemilukada di Kabupaten Ogan Kemiring Ulu*, (Jurnal Lugas. Vol 2 No 1, STIAMI 2018) Hal 42 ejournal.
[60] Ahmad Yusuf, *Pengaruh Persepsi Masyarakat pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dan Pemilihan Legislatif 2014 di Sidoarjo,* (Jurnal Review Politik Vol.04, 2014) dikutip dari http://jurnalpolitik.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpolitik/article/download/47/46 diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 14:55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung pada sistem tradisional dan sederhana dengan spesialisasi politik sangat minim. Selain itu budaya politik parokial juga ditandai dengan tidak berkembangnya harapan-harapan akan adanya perubahan yang muncul dari sistem politik.[61]

2. Budaya Politik Kaula atau Subjek

Pada budaya politik kaula atau subjek terdapat frekuensi orientasi yang tinggi terhadap sistem politik, namun tingginya intensitas orientasi tersebut hanya berlaku pada aspek input sedangkan pada aspek output masih sangat rendah. Pada budaya politik ini masyarakat menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu warga negara dan memiliki perhatian yang cukup pada politik namun bersifat pasif. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat secara sadar mengikuti pemberitaan politik, namun mereka tidak akan berkomentar mengenai pemberitaan tersebut karena merasa hal itu tidak akan berpengaruh apapun.[62]

3. Budaya Politik Partisipan

Budaya politik partisipan berada pada tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan budaya politik sebelumnya. Dalam budaya politik partisipan, masyarakat mengerti bahwa dirinya merupakan bagian dari warga negara yang memiliki hak dan kewajiban. Pada budaya politik ini masyarakat dapat merasa bebas untuk menyatakan segala aspirasinya dan pada tahap tertentu merasa bahwa apa yang mereka aspirasikan dapat memengaruhi

[61] Almon dan Verba, *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negar,* penerjemah Sahat Simamora (Jakarta: Bina Aksara, 2004) Hal. 20
[62] Ibid Hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalannnya perpolitikan negara.Dengan kata lain dalam budaya politik partisispan masyarakat memiliki kesadaran input dan output yang tinggi.[63]

Selain memahami tipologi budaya politik, seorang politisi juga harus bisa memahami faktor-faktor pendukung yang mampu membuat eskalasi politik berkembang, seperti:

1. Komunikasi Politik

Proses komunikasi yang dilakukan dalam interaksi antar manusia terdapat dalam berbagai dimensi kehidupan. Lingkup komunikasi juga menembus dimensi politik. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (source) baik individu maupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan cara manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan, komunikasi politik adalah komunikasi yang ditujukan pada pencapaian tujuan, yang digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran politik yang ada di masyarakat. Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pendapat, sikap dan tingkah laku orang, lembaga, atau kekuatan politik, dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Secara fleksibel, komunikasi politik merupakan komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik.[64] Untuk itu, semua kegiatan politis, yang dilakukan oleh

[63] Ibid Hal. 22
[64] Dan Nimmo, *Political Communication and Public Opinion in America (Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media)*, Terjemahan Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) Hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah, atau kekuasaan negara beserta institusi pendukung maupun yang dilakukan rakyat pada umumnya, merupakan bentuk komunikasi politik.[65]

Dari proses komunikasi, akan timbul proses, model/bentuk, dan juga bagian-bagiankecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Membicarakan komunikasi politik tidak semudah dengan membicarakan gerakan politik. Kesulitan itu muncul karena ada dua konsep yang mengusung disiplin ilmu ini, yakni konsep "komunikasi" dan "politik". Komunikasi politik adalah sebuah studi yang interdisiplinari yang dibangun atas berbagai macam ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dan proses politik. Ia merupakan wilayah pertarungan dan dimeriahkan oleh persaingan teori, pendekatan, agenda dan konsep dalam membangun jati diri.[66]

Bertolak dari konsep komunikasi dan konsep politik yang telah diuraikan pada bagian awal, upaya untuk mendekati pengertian apa yang dimaksud komunikasi politik, pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.[67]

---

[65] Eko Harry Susanto, *Dinamika Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum,* (Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 1, No. 2, UNMUH Surakarta 2013) Hal 164 e journal
[66]Hafied Cangara, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009), Hal 16.
[67] Ibid Hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah".[68]

2. Money Politic

Praktik money politic adalah budaya yang kerap hadir dalam perpolitikan. Salah satu tokoh teori pilihan rasional yang terkenal adalah James S. Coleman. Coleman mengangap bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh tujuan dan nilai yang diinginkan oleh mereka. Selanjutnya menurut Coleman dalam teori pilihan rasional ada dua unsur yang terlibat yakni aktor dan sumber daya. Uang menjadi salah satu motivasi bagi seseroang untuk berpartisiapsi dalam politik. Dalam Pemilukada sendiri yang dinamakan aktor adalah masyarakat dan para calon kepala daerah. Sedangkan sumber daya yang dimaksud adalah uang dan jabatan politik. Coleman menjelaskan adanya interaksi antara aktor dan sumber daya. Masing-masing aktor dapat mengendalikan sumber daya. Baik masyarakat maupun calon kepala daerah dapat mengendalikan jabatan politik. Masyarakat memiliki hak untuk menentukan siapa calon yang akan terpilih. Sedangkan kepala daerah juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi

[68] Michael Rush and Philip Althof, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 1997) Hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan masyarakat. Disinilah kemudian kedua aktor tersebut saling memengaruhi dan membutuhkan untuk mecapai tujuan masing-masing.[69]

Dalam hukum Islam, money politic itu sangat dilarang danperbuatannya termasuk dalam katagori risywah. Risywah (Suap-menyuap) merupakan pemberian cara yang tidak benar yang diberikan seseorang kepada hakim atau lainnya untuk mendapatkan hal yang diinginkan dengan cara yang tidak benar. Dengan cara bathilinilah sebuah ketentuan berubah, sehingga menyakiti banyak orang. Maka wajar bila ulama sepakat mengharamkan risywah yang terkait dengan pemutusan hukum bahkan perbuatan ini termasuk dosa besar. Sebab sogokan akan membuat hukum menjadi tidak adil, selain itu tata kehidupan menjadi tidak jelas.[70]Sebagaimana telah diketahuibahwasanya,Allah sudah menjelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”(Q.S. Al-Baqarah ayat 188).[71]

Setiap pelaksana kampanye pemilu yang dengan sengaja menjanjikan atau memberikan uang atau materi lain untuk memengaruhi pilihan atau

[69]George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007) Hal. 394

[70] Abdullah bin Abd. Muhsin, *Suap Dalam Pandangan Hukum Islam*, (Jakarta: Gema Insana, 2001) Hal. 9

[71]Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi masyarakat untuk memilihnya.[72]Perbuatan tersebut dilakukan oleh pelaksana, peserta danatau petugas kampanye pemilu.Apabila dilihat secara substantif, regulasi tentang politik uang ini memang sarat kelemahan baik dalam UU Parpol, UU Pemilu, UU Pilpres dan UU Pemda (Pilkada). Di dalamnya masih terbuka celah untuk disiasati karena terkadang pemberian-pemberian tersebut dikemas dalam bentuk sumbangan masjid, pesantren, dan bantuan infrastruktur pada masyarakat, perlombaan olahraga seperti jalan santai dengan hadiah atau doorprize, serta pasar murah dengan harga sembako yang sangat murah.[73]

3. Politik Islam

Politik Islam merupakan penghadapan Islam dengan kekuasaan dan negara yang melahirkan sikap dan prilaku politik (political behavior) serta budaya politik (political culture) yang berorientasi pada nilai-nilai Islam Sikap dan prilaku serta budaya politik yang memakai kata sifat Islam, menurut Taufik Abdullah, bermula dari suatu kepribadian moral dan doktrinal terhadap keutuhan komunitas spiritual Islam.[74]Senada dengan Din Syamsuddin, Azyumardi, mengemukakan pandangan antropolog Dale Eickelman dan ilmuwan politik James Piscatori yang menyimpulkan bahwa gambaran politik Islam (Muslim) di seluruh dunia dewasa ini adalah pertarungan terhadap "penafsiran makna-makna Islam dan penguasaan lembaga-lembaga

[72] Jeremy Pope, *Strategi Memberantas Korupsi dan Elemen Entegritas Nasional,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002) Hal. 77
[73] Ibid Hal 78
[74] M. Din Syamsuddin, *Islam dan Politik Era Orde Baru,* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001) Hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik formal dan informal yang mendukung pemaknaan Islam tersebut". Pertarungan seperti ini melibatkan "objektivikasi" pengetahuan tentang Islam yang pada gilirannya memunculkan pluralisasi kekuasaan keagamaan.[75]

Islam meletakkan politik sebagai satu cara penjagaan urusan umat (ri'ayah syu-ūn al-ummah). Islam dan politik tidak boleh dipisahkan, kerana Islam tanpa politik akan melahirkan terbelenggunya kaum muslimin yang tidak mempunyai kebebasan dan kemerdekaan melaksanakan syariat Islam. Begitu pula politik tanpa Islam, hanya akan melahirkan masyarakat yang mengagungkan kekuasaan, jabatan, bahan, dan duniawi saja, kosong dari aspek moral dan spiritual. Oleh kerana itu, politik dalam Islam sangat penting bagi mengingatkan kemerdekaan dan kebebasan melaksanakan syariat Islam boleh diwadahi oleh politik.[76]

Pemikiran Politik dalam Islam berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa nama pemikir muslim yang menjadi rujukan dalam pemikiran politik diantaranya Al-Mawardi (w.1058 M), Ibn Taimiyyah (w.1328 M) Ibn Khaldun (w.1406 M), Ibn Abd al-Wahhab (w.1793 M), Jamaluddin al-Afghani (w.1897 M), dan Muhammad Abduh (w.1905 M). Selain beberapa nama itu, tokoh pergerakan Islam yang tidak kalah penting adalah Hasan al-Banna. Beliau berasal dari tanah Mesir dan mempunyai pemikiran yang menarik dalam bidang politik. Ada dua hal yang bersifat kontradiktif dalam konteks hubungan politik antara Islam dan negara di

---

[75] Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), Hal. 12

[76] Zaki Ulya, *"Perbandingan Pemilihan Kepala Negara Di Indonesia (Suatu Kajian Hukum Positif Indonesia Dan Fiqh Siyasah)",* (Jurnal Al Qadha, Vol. 2 No. 2, Tahun 2015), Hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-negara Muslim atau negara berpenduduk mayoritas Muslim seperti Indonesia. Kedua hal tersebut yakni; Pertama, posisi Islam yang menonjol karena kedududukannya sebagai agama yang dianut sebagian besar penduduk negara setempat. Kedua, sekalipun dominan Islam hanya berperan marjinal dalam wilayah kehidupan politik negara bersangkutan. Sebagai agama yang dominan dalam masyarakat Indonesia, Islam telah menjadi unsur yang paling berpengaruh dalam budaya Indonesia dan merupakan salah satu unsur terpenting dalam politik Indonesia. Namun demikian Islam hanya berperan marjinal dalam wilayah kehidupan politik nasional. Hal ini antara laindisebabkan karena dikotomi "politik Islam" dan "non politik Islam" di kalangan umat Islam Indonesia yang telah berlangsung lama.[77]

Istilah politik menurut para ulama dimaknai dengan dua arti:

a. Makna umum, yaitu: menangani urusan manusia dan masalahkehidupan dunia mereka bedasarkan syariat agama. Karena itudikenal istilah Khilafat yang berarti perwakilan Rasulullah untukmenjaga agama dan mengatur dunia.
b. Makna khusus, yaitu pendapat yang dinyatakan pemimpin, hukumdan ketetapan-ketetapan yang dikeluarkannya, untuk menjagakerusakan yang akan terjadi, membasmi kerusakan yang sudahterjadi atau untuk memecahkan masalah khusus.[78]

[77] M. Din Syamsuddin, *Islam dan Politik Era Orde Baru,* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), Hal. 51
[78]YusufQardhawi, *Teori Politik Islam*, terj. Masrohi N, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), Hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam islam sendiri memandang politik berada pada kedudukan mana di syariat islam ini memiliki beberapa pandangan menurut ulama. Pandangan terhadap kedudukan tersebut meliputi:

a. Yang pertama ialah kelompok yang menyatakan bahwaIslamadalah suatu agama yang serbah lengkap didalamnya terdapat pula antara lain system ketatanegaraan atau politik. Kemudian lahir sebuah istilah yang disebutdenganfikih siasah (system ketatanegaraan dalam islam) merupakan bagianintegral dari ajaran islam. Lebih jauhkelompok ini berpendapat bahwa system ketatanegaraan yang harus diteladaniadalah system yang telah dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW dan oleh parakhulafa al-rasyidin yaitu sitem khilafah.
b. Kedua, kelompok yangberpendirian bahwa Islam adalah agama dalam pengertian barat. Artinya agamatidak ada hubungannya dengan kenegaraan. Menurut aliran ini nabi Muhammadhanyalah seorang rasul, seperti rasul-rasul yang lain bertugas menyampaikan risalah tuhan kepada segenap alam. Nabi tidak bertugas untuk mendirikan danmemimpin suatu Negara.
c. Ketiga menolak bahwa Islam adalah agama yang serba lengkap yang terdapat didalamnya segala sistemketatanegaraan, tetapi juga menolak pendapat bahwa islam sebagaimana pandanaganbarat yang hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Aliran iniberpendirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dalam islam tidak teredapat sistem ketatanegaraan, tetapiterdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.[79]

Nuansa politik dalam Islam telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Oleh karena itu, menurut keyakinan mayoritas Muslim menerapkan model masyarakat Islam ideal era Nabi SAW bukanlah utopia, sebab model itu pernah terbukti dalam sejarah. Jika pada periode Mekah kaum muslimin masih menempati posisi marginal dan senantiasa tertindas, maka pada periode Madinah mereka telah mengalami perubahan yang sangat dramatis: umat Islam menguasai pemerintahan dan bahkan merupakan a self-governing community. Di Madinah peran Nabi Muhammad SAW selain sebagai agamawan beliau juga sebagai negarawan.[80]Sejak saat itu oleh pakar politik modern, Islam dipandang sebagai suatu sistem pemerintahan politik dan sekaligus agama.[81]

C. Ekspektasi Masyarakat

Opini publik sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang demokratis. Hampir semua negara di dunia meyakini demokrasi sebagai "tolak ukur tak terbantah dari keabsahan politik." Keyakinan bahwa kehendak rakyat adalah dasar utama kewenangan pemerintah menjadi basis bagi tegak kokohnya sistem politik demokrasi. Hubungan antara opini publik dan kebijakan pemerintah merupakan suatu hal yang biasa dalam masyarakat demokratis. Sebagai salah satu unsur

---

[79]Abdullah Zawawi, *Politik dalam Pandangan Islam,* (Jurnal Ummul Quro, Vol. V, No. 1, 2015) Hal. 94

[80] Dewan Editor, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam–2,* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hove, 2002), Hal. 11

[81] Rahmat Effendi, "*Kekuasaan Negara dalam Perspektif Dakwah Islam", Mimbar, Jurnal Sosial dan Pembangunan,* (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas, LPPM Unisba, 2003), Hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

essensial dari pemerintahan demokrasi, pemerintah sebaiknya tanggap terhadap opini publik, baik yang pro maupun kontraterhadap pemerintah. Melalui opini publik, masyarakat dapat menyampaikan pendapatnya mengenai kebijakan pemerintah secara bebas. Keberhasilan seorang pemimpin dapat diketahui dari opini publik yang terbentuk, namun pemimpin harus tetap waspada, karena opini publik itu bukanlah fakta, yang belum tentu benar.[82]

Teori perilaku politik, sebagai satu aspek dari ilmu politik, mencoba untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh yang menentukan pandangan politik seseorang, ideologi , dan tingkat partisipasi politik. Menurut Munandar Soelaeman, mempelajari tindakan individu atau warga negara dalam sistem politik berarti mengamati partisipasinya dalam politik. Sejauh mana peningkatan atau hambatannya, mengingat ada pemukul rataan makna antara partisipasi politik dengan mobilisasi politik oleh golongan elite demi kepentingannya.[83]

Adapun jenis-jenis pemilih menurut ekspektasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pemilih Rasional

   Pemilih dalam hal ini mengutamakan kemampuan partai politik atau calon peserta pemilu dengan program kerjanya, mereka melihat program kerja tersebut melalui kinerja partai atau kontestan dimasa

[82] Darmawan Syah... dkk, *Opini dan Sikap Masyarakat Terhadap Pembaharuan dan Kepemimpinan Bupati Nurdin Abdullah Dalam Memajukan Bantaeng Sebagai Kota Industri dan Wisata*, (Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 4 No.3, Universitas Hasanuddin, 2015) Hal. 2-3 ejournal.
[83] M. Munandar Suleman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial Edisi Revisi*, (Bandung, Eresco 1993) Hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lampau, dan tawaran program yang diberikan sang calon atau partai politik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang terjadi. Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini adalah apa yang bisa dan yang telah dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan pemilu.[84]

2. Pemilih Kritis

Proses untuk menjadi pemilih ini bisa terjadi melalui 2 hal yaitu pertama, jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai atau kontestan pemilu mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. Kedua, bisa juga terjadi sebaliknya dimana pemilih tertarik dahulu dengan program kerja yang ditawarkan sebuah partai atau kontestan pemilu baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan faham yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan. Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis, artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara ideologi partai dengan kebijakan yang akan dibuat.[85]

3. Pemilih Tradisional

Jenis pemilih ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan

[84] Asfar Muhammad, *Pemilu dan Perilaku Pemilih 1955-2004,* (Jakarta: Pustaka Eureka, 2006) Hal. 144
[85] Ibid Hal 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai poltik atau kontestan pemilu. Kebijakan seperti yang berhubungan dengan masalah ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan lainnya dianggap sebagai prioritas kedua. Pemilih jenis ini sangat mudah dimobilisasi selama masa kampanye, pemilih jenis ini memiliki loyalitas yang sangat tinggi. Mereka menganggap apa saja yang dikatakan oleh seorang kontestan pemilu atau partai politik yang merupakan kebenaran yang tidak bisa ditawar lagi.[86]

D. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Perbedaan
Ishomuddin (2013)	PEMAHAMAN POLITIK ISLAM STUDI TENTANG WAWASAN PENGURUS DAN SIMPATISAN PARTAI POLITIK BERASAS ISLAM DI MALANG RAYA	Penelitian ini terkait bagaimana tentang pemhaman para pengurus di partai islam tentang bagaiamana politik islam tersebut.
Andi Ali Armunanto (2015)	Potensi Konflik Pada Pemilukada lansung di Kota Makasar Tahun 2013	Penelitin ini membahas tentang konflik yang mungkin terjadi antar pendukung dari paslon yang akan mencalonkan diri sebagai gubernur.
Ari Alfiatul Rochmah (2016)	Budaya Politik dan Islamisme	Penelitian ini membahas terkait bagaimana budaya politik yang terjadi di lingkungan santri dengan pengaruhnya terhadap kontestasi politik di lingkungan mereka.

[86] Ibid hal 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwati Ayu Rahmi (2015)	Kepemimpinan Kepala Daerah (Studi Kasus Walikota Surabaya, Tri Rismaharini dalam Perspektif Emotional Intelligence)	Penelitian membahas tentang bagaimana kepemimpinan tri risma harini selama menjadi walikota di surabaya.
Okrisal Eka Putra (2008)	Politik dan Kekuasaan dalam Islam	Penelitian ini membahas tentag pandangan islam terkait perpolitikan yang terjadi. Khususnya dalam wilayah negara yang mengedepankan unsur Demokratisnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Peristilahan metodologi penelitian (research metodology) dari kata-kata (metodology) dan penelitian (research), secara parsial mempunyai arti sendiri-sendiri. Dan apabila digabung juga mempunyai arti tersendiri. Secara etimologi metode artinya suatu cara untuk melakukan sesuatu yang tepat. Sedangkan logos yang mempunyai arti ilmu atau pengetahuan. Kedua kata tersebut bila digabungkan menjadi metodologi yang artinya suatu cara untuk melakukan suatu aktivitas dengan menggunakan pemikiran secara rasional untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian research dari kata re dan to search yang berarti mencari kembali, dalam kata lain research artinya mengungkap atau membuka. Pengertian ini merupakan sebuah investigasi sistematis yang dirancang untuk menghasilkan suatu pengetahuan, alat atau metode.[87]

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam - macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dan menganalisis fenomena,

[87]Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV, Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[88]

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri–ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.[89]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dan dinamakan pula metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.[90]Menurut Chaterine Marshall, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang memcoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kopleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Kemudian penelitian dalam riset kualitatif membaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri. Dengan demikian pengertian dari penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005 : 43).

Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan

---

[88] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 60
[89] Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2015) Hal. 2
[90]Ibid Hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.[91]

Penelitian kualitatif memiliki 6 jenis penelitian, akan tetapi peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut, diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui obervasi/pengamatan, pengolahan informasi data, dan menarik kesimpulan penelitian.[92]Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan jenis ini bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi). Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat Jalaludin, 1999 : 68).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.Data kualitatif merupakan data deskriptif dan dapat dibedakan menjadi tigajenis,:

1. Hasil pengamatan yang terdiri dari uraian rinci tentang situasi, kejadian,interaksi dan tingkah laku atau karakter yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan yang berupa kutipan langsung ari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

---

[91] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hal. 34.
[92] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), Hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahan tertulis yang terdiri dari petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman dan kasus sejarah.[93]

Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.Pendekatan ini diarahkan pada latar dan inividu tersebut secara holistic (utuh).Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[94] Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Pendekatan yang di teliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka – angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Peneliti deskristif merupakan penelitian yang berusaha

[93] Lexy J Melong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 3
[94] Ibid Hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.[95]

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas social dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

B. Jenis dan Sumber Data

Pada umumnya istilah "data" lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel angka. Beda halnya dengan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis bahkan bisa berupa gambar atau foto yang dianggap oleh peneliti berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebaimana dinyatakan dalam rumusan masalah dan fokus penelitian. Sumber yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.[96]

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan sekunder.[97]

a. Data Primer

[95] Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Gajah Mada Pres: Yogyakarta, 2005) Hal. 31
[96] Lexy J Melong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 20
[97] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1986), Hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer merupakan data yang menjadi sumber data utama. Data tersebut diambil langsung dari sumber obyek penelitian tanpa sebelumnya diolah pihak lain. Dalam hal ini dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi. Data ini peneliti ambil dari sebuah media *YouTube* yang menayangkan sosok Khofifah sedang menyampaikan pesan dakwahnya ditengah-tengah masa kampanyenya sebagai Calon Gubernur Jatim 2018.

b. Data sekunder

Data yang didapat tidak secara langsung dari obyek penelitian. Data tersebut merupakan data yang sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara dan metode. Dalam hal ini berupa buku-buku penunjang dalam pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pokok bahasan.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.[98]

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadisatuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[99]

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskipsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya desuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.[100]

Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode:

1. Metode Deduktif

   Metode deduktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataanya atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk kemudian ditarik pada persoalan yang bersifat khusus dan spesifik.[101] Dalam penelitian ini yang dimaksud logika deduktif berasal dari kajian pustaka.

---

[98] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), Hal. 60.
[99] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Hal. 248.
[100] Ibid Hal 4
[101] Ibid Hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Induktif

Metode induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Atau bisa didefiniskan dengan berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau perisriwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisas yang mempunyai sifat umum.[102] Dalam kajian ini yang dimaksud logika induktif berasal dari penelitian empiris.

DeDuktif	Induktif
Pesan Dakwah Esakalasi Politik Ekspektasi Masyarakat	Visi Misi Khofifah Perhatian Khofifah Pada Masyarakat Miskin Nawa Bhakti Satya
Konklusi	Generalisasi

Tabel 3.1 Analisis Deduktif Induktif

D. Unit Analisis

Analisis data adalah upaya pengolahan, penggolongan dan pengorganisasian serta penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pesan dakwah dalam pidato nawa bhakti satya Khofifah Indar Parawansa di Pilgub Jatim 2018.

[102] Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1998) Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pidato tersebut, Khofifah yang sewaktu itu sedang mencalonkan diri sebagai gubernur Jatim 2018 memaparkan serangkaian visi misinya berdasarkan data yang terjadi di lapangan. Masyarakat Jawa Timur saat itu membutuhkan sosok pemimpin yang mampu mengerti kondisi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Ada sembilan hal yang dipaparkan dalam pidato nawa bhakti satya oleh khofifah, diantaranya ialah:

1. Jatim Sejahtera: Mengentaskan kemiskinan menuju keadilan sosial.
2. Jatim Kerja: Memberikan Job Training, pendidikan vokasi, membantu starting-up usaha, membantu usahawan muda mempromosikan, dan membantu pembiayaan usaha pada tahap awal usaha.
3. Jatim Cerdas dan Sehat: pendidikan dan kesehatan gratis bagi rakyat kurang mampu.
4. Jatim Akses: membangun infrastruktur dalam kerangka pengembangan wilayah terpadu, dan keadilan akses bagi masyarakat pesisir desa terluar.
5. Jatim Berkah: Memberikan tunjangan kehormatan bagi imam masjid masjid di kampung, pesisir, pulau terluar. Perluasan tunjangan kehormatan bagi hafodz-hafidzoh. Penguatan peran pondok pesantren dalam mendorong partisipasi sekolah dan beasiswa guru diniyah S2.
6. Jatim Agro: memajukan sektor pertanian, peternakan, perikanan darat dan laut, kehutanan, perkebunan untuk mewujudkan kesejahteraan petani dan nelayan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Jatim Berdaya: memperkuat ekonomi kerakyatan dengan berbasis UMKM, koperasi, dan mendorong pemberdayaan pemerintah desa.
8. Jatim Amanah: menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, efektif dan anti korupsi. Membudayakan meritokrasi, menyelenggarakan complain handling system, budaya birokrasi yang melayan dan efektif, menjaga clean goverment, sound governance, perluasan dan pelayanan berbasis IT.
9. Jatim Harmoni: Khofifah-Emil siap menjaga harmoni sosial dan alam dengan melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup.

Pemaparan Nawa Bhakti Satya tersebut oleh Khofifah merupakan pesannya jika dia terpilih dalam momen kontestasi pilgub Jatim 2018. Dalam pesannya tersebut terdapat pesan dakwah yang terselip, yang akan dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif deduktif induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI TENTANG PESAN DAKWAH DALAM KAMPANYE PILGUB JATIM

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Khofifah Indar Parawansa

Khofifah Indar Parawansa merupakan aktivis perempuan Nahdlatul Ulama (NU) yang dapat dikatakan konsisten. Ia terjun ke dunia politik sebagai anggota dewan hingga menjadi Menteri dua kali dengan Presiden dan jabatan yang berbeda pula. Pada masa Presiden Abdurahman Wahid, Kholifah menjabat sebagai Menteri Pemberdayaan Indonesia, sedangkan pada masa Presiden Joko Widodo, ia dipercaya sebagai Menteri Sosial.

Khofifah Indar Parawansa sering dipanggil dengan sebutan Kholifah. Ia lahir pada tanggal 19 Mei 1965 di Surabaya, Jawa Timur. Sejak SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi dihabiskan Kholifah di Kota Pahlawan ini. Saat kuliah, ia mengambil dua jurusan yang berbeda dan di universitas yang berbeda pula. Pertama, Kholifah kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Selanjutnya, ia menekuni ilmu komunikasi dan agama di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah.

Periode tahun 1993-1997, Khofifah Indar Parawansa merantau ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikan Strata II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI. Karir politiknya dimulai ketika ia berusia 27 tahun. Saat itu, ia menjadi anggota DPR RI dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Pemilu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya yang dilangsungkan tahun 1997, Khofifah terpilih lagi menjadi anggota DPR.

Jabatannya sebagai anggota DPR periode tersebut hanya bertahan dua tahun karena terjadi peralihan rezim Orde Baru ke Era Reformasi tahun 1998. Setahun berikutnya, pemilu di adakan kembali dan Kholifah terpilih lagi menjadi anggota dewan. Beberapa waktu kemudian, ia dilantik menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan oleh Presiden Abdrurrahman Wahid di tahun yang sama.

Pasca lengsernya Soeharto dan Orde Baru, Khofifah memutuskan untuk berpindah ke Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Hal ini dilatarbelakangi oleh perubahan peta politik dan pernanan Nadlatul Ulama (NU) yang mengantarkannya ke panggung politik tanah air.

Pada 1998-2000, ia kembali duduk di DPR sebagai wakil dari PKB. Di era pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid, Khofifah diangkat menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Untuk pertama kalinya istilah pemberdayaan perempuan digunakan di departemen yang sebelumnya bernama departemen peranan wanita. Khofifah mengatakan bahwa kata “perempuan” dan “wanita” memiliki makna yang berbeda. Wanita berarti “wani ditata” atau siap diatur. Sementara perempuan berasal dari kata “empu” yang berarti dihormati.

Nasib Khofifah menjadi menteri juga tidak bertahan lama, hanya dua tahun, seiring jatuhnya Presiden Abdurrahman Wahid untuk periode 1999-2001. Presiden baru Megawati tidak memasukkan Khofifah sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menterinya dalam Kabinet Gotong Royong periode 2001-2004. Berhenti jadi menteri, tidak membuat dirinya kecil hati. Dia semakin aktif di berbagai kegiatan kemasyarakatan. Dia aktif di organissi Muslimat, organisasi sayap perempuan Nahdlatul Ulama (NU). Dia memimpin Muslimat periode 2000-2005. Dalam beberapa kunjungannya sebagai seorang ketua umum muslimat. Dia selalu berpesan untuk semua anggota muslimat agar menjadi perempuan pemersatu bangsa. Karena menurutnya, letak dari besarnya bangsa ini tidak lepas dari peran seorang perempuan.

Setelah tidak lagi menjabat Menteri Pemberdayaan Perempuan, Khofifah tetap konsisten memperjuangkan hak-hak perempuan. Oleh karena itu kesempatan yang datang padanya untuk menjadi Ketua Umum PP Muslimat NU dimanfaatkan Khofifah semaksimal mungkin untuk memperjuangkan hak-hak perempuan yang belum terpenuhi.

Khofifah memberikan perhatian lebih terhadap kasus kematian ibu melahirkan yang masih sangat tinggi jumlahnya di Indonesia. Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia mencapai 307/100.000 per kelahiran hidup kala itu. Dalam kasus ini, Khofifah memilih untuk berjuang dengan masuk ke dalam sistem politik.

Khofifah dipercaya memimpin Muslimat NU selama dua periode. Meski nyaris setiap hari disibukkan dengan aktivitas politik, mantan Kepala BKKBN itu cukup pandai mengatur waktu. Hal ini berdampak postif pada organisasi yang dipimpinnya itu. Kongres Muslimat NU 2006 di Batam menjadi ujian berat bagi Khofifah. Dia harus bersaing ketat dengan Lily

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahid, adik kandung Gus Dur, untuk menduduki jabatan ketua umum Muslimat. Namun, karena prestasinya, anggota Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Timur itu terpilih sebagai ketua umum untuk kedua kali.

Khofifah juga sudah dua kali periode (periode 2008-2013 dan periode2013-2018) mengikuiti pencalonan Gubernur di Jawa Timur. Namun dia disengketakan di Jawa Timur, karena dua kali berturut-turut sengketa terjadi antaradua kandidat yang sama yaitu pasangan Soekarwo-Syaifullah Yusuf denganKhofifah Indar Parawansa (pasangan Khofifah Indar Parawansa pada 2008 yaituMudjiono sedangkan pada 2013 berpasangan dengan Herman Suryadi Sumawiredja).

Pada tahapan verifikasi bakal calon Gubernur/Wakil Gubernur Jawa Timurterdapat dukungan ganda yang diberikan terhadap pasangan Khofiffah-Hermandan Soekarwo-Syaifullah Yusuf, yaitu dari Partai Kedaulatan dan Partai PersatuanNahdlatul Ummah Indonesia (PPNUI). Terhadap dukungan ganda tersebutmelahirkan pendapat berbeda dari komisioner KPU Provinsi Jawa Timur. KetuaKPU Andry Dewanto Ahmad dan anggota KPU Sayekti Suindyah menilai dukungandari PK dan PPNUI kepada Khofiffah sah, karena ditandatangani oleh penguruspartai terbaru. Sementara dukungan terhadap pasangan Karsa ditandatanganiolehpengurus partai lama dan ada indikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemalsuan dokumen. Namun, tigakomisioner KPU lainnya menganggap dukungan tersebut tidak sah.[103]

Pasangan Khofifah-Herman digugurkan oleh KPU Jatim melalui Penetapan Nomor 18/Kpts/KPU.JTM-014/2013 tanggal 14 Juli 2013 sebagai calon gubernur dan wakil gubernur karena persentase dukungan dari partai politik kurang dari 15 persen. Akhirnya, pasangan Khofifah- Herman mengajukan gugatan kepada Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). Khofifah-Herman menduga pencoretan dirinya sebagai calon Gubernur/Wakil Gubernur disebabkan adanya pemalsuan dukungan PPNUI dan Partai Kedaulatan (PK) ke pasangan lain.[104]

Sidang DKPP yang dipimpin oleh Jimly Asshiddiqie mengabulkan sebagian gugatan Khofifah – Herman dan memulihkan hak konstitusional atau memasukkan nama Khofifah-Herman sebagai calon gubernur/wakil gubernur. DKPP juga memerintahkan kepada Komisi Pemihan Umum (Pusat) untuk mengambil alih tanggung jawab KPU Provinsi Jawa Timur untuk sementara, dan melaksanakan putusan ini sebagaimana mestinya, serta kepada Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia untuk mengawasi pelaksanaan putusan ini.

Khofifah-Herman akhirnya dapat mengikuti pertarungan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Jawa Timur 2013. Dengan demikian, Pilkada Jatim diikuti oleh empat pasangan, yakni pasangan Bambang Dwi Hartono-Said

---

[103] Ira Sasmita, *DKPP Kritik KPU Jatim*, Dikutip dari https://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/13/07/29/mqpg6v-soal-khofifah diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 10:15

[104]Widji Ananta (2013): *Khofifah Menang*, https://www.liputan6.com/news/read/654531/khofifah-menang diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 10:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah (Jempol), Khofifah Indar Parawansa-Herman S. Sumawiredja (Berkah), Eggi Sudjana Muhammad Sihat (Beres) dan pasangan Soekarwo-Saifullah Yusuf (Karsa).

Pada tahun 2013 nama Khofifah yang muncul kembali sebagai salah satu calon Gubernur Provinsi Jawa Timur ini tidak berhasil. Setahun berselang, Khofifah diminta Presiden Joko Widodo menjabat Menteri Sosial. Lalu pada tahun 2018, Khofifah kembali mencalonkan dirinya sebagai Calon Gubernur berpasangan dengan Emil Dardak melawan Gus Ipul yang juga kembali mencalonkan diri namun tidak sebagai wakil gubernur, melainkan Gubernur berpasangan dengan Puti Guntur Soekarno Putri.

Berikut merupakan uraian lengkap mengenai riwayat pendidikan serta riwayat organisasi yang pernah diikuti Khofifah Indar Parawansa:

a. Pendidikan

i. SD Taquma (1972-1978)

ii. SMP Khodijah – Surabaya (1978-1981)

iii. SMA Khodijah – Surabaya (1981-1984)

iv. Strata I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya (1984-1991)

v. Strata I Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah, Surabaya (1984-1989)

vi. Strata II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Jakarta (1993-1997)

b. Karier

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pimpinan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan DPR RI (1992–1997)

ii. Pimpinan Komisi VIII DPR RI (1995–1997)

iii. Anggota Komisi II DPR RI (1997–1998)

iv. Wakil Ketua DPR RI (1999)

v. Sekretaris Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa MPR RI (1999)

vi. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (1999–2001)

vii. Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1999–2001)

viii. Ketua Komisi VII DPR RI (2004–2006)

ix. Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa MPR RI (2004–2006)

x. Anggota Komisi VII DPR RI (2006)

xi. Menteri Sosial Kabinet Kerja (2014–2018)

c. Forum Internasional

i. Studi banding pada penyiapan ratifikasi "Convention Against Illicit Trafic Psychotropic and Narcotic Drug" di Austria dan Belanda, yang diselenggarakan Internati onal Narcotic Control Board, Perserikatan Bangsa-Bangsa, di Wina, Austria, 1996.

ii. Studi banding Antar-Parlemen di Mongolia, 1994

iii. Ketua Delegasi Republik Indonesia dalam "Women 2000, Gender Equality, Development and Peace for the Conventi on on The Elliminati on of All Forms of Discriminati on Against Women" di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa, New York, Amerika Serikat, 28 Febuari 2000.

iv. Ketua Delegasi Republik Indonesia dalam "Women 2000, Gender Equality, Development and Peace for the Twenty First Country": Beijing +5) Sidang Khusus ke-23 Majelis Umum Perserikatan Bangsa- Bangsa, di New York, Amerika Serikat, 5-9 Juni 2000.

v. Ketua Delegasi Republik Indonesia pada pertemuan The Exchanges and Cooperati on in the Field of Family Planing Between China and Indonesia, 9-11 April 2001.

vi. Ketua Delegasi Republik Indonesia pada Pertemuan Konsultasi Tingkat Menteri Asia-Pasifik di Beijing, China, pada 14-16 Mei 2001.

vii. Menjadi narasumber pada Conference G ender Equity and Development in Indonesia yang diselenggarakan The Australian Nasional University, di Canberra, Australia, pada 21-22 September 2001.

viii. Menjadi narasumber pada Conference On Women In Islam As Role Model di Berlin, Jerman, pada 24-26 Mei 2004.

ix. Menjadi peserta World Council of Churches di Brazil, 15-21 Februari 2006.

x. Menjadi narasumber utama pada Commission on the Advancement of Women, Commission on the Status of Women,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa, New York, Amerika Serikat, 1-2 Maret 2006.

xi. Menjadi narasumber pada International Conference on Parliaments, Crisis Preventi on and Recovery, hosted by UNDP and the Government of Representatives of Belgium, 19-21 April 2006.

xii. Menjadi narasumber pada Internati onal Conference of Islamic Scholars di Jakarta, Indonesia, Mei 2006.

xiii. Menjadi narasumber di Muktamar ke-5 Pertumbuhan-Pertumbuhan Perempuan Islam Dunia Islam Kontemporari di Shah Alam, Selanggor, Darul Ehsan, Malaysia, pada 13-15 Agustus 2006.

B. Deskripsi Objek Penelitian

1. Pesan Dakwah Khofifah Indar Parawansa dalam Kampanye Pilgub Jawa Timur 2018

Atmosfer eskalasi politik pilgub Jawa Timur sangat panas terasa. Masyarakat Jawa Timur yang backgroundnya merupakan masyarakat yang sangat religius, dimana organisasi keislaman terbesar di Indonesia basisnya berada di Jawa Timur. Ini menyebabkan tiap kali tiba masa perpolitikan, calon harus bisa menggait para pemilih melalui jalur religiusitas tersebut. Calon yang tingkat ke-religi-annya diragukan, sudah pasti akan diragukan juga untuk mendulang suara terbanyak di Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah yang terjadi pada saat pemilihan gubernur Jawa Timur 2018 kemarin. Persaingan memperebutkan kursi orang nomer satu di Jawa Timur ini dihiasi oleh tokoh-tokoh yang tingkat ke religiusitasnya sudah tidak diragukan lagi. Ada Gus Ipul yang notabennya dia merupakan keponakan dari almarhum Gus Dur (Presiden RI ke 4) dan juga ketua umum GP Anshor, lalu Khofifah Indar Parawansa yang juga merupakan Ketua Umum Muslimat NU. Keduanya sama-sama berlatar-belakang NU *tulen* yang merupakan bagian dari pembesar organisasi dakwah ke-Islaman di Jawa Timur saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada satu calon yang sukses memenangkan kontestasi Pilgub Jatim 2018 yakni Khofifah Indar Parawansa. Berikut merupakan cuplikan pidato Khofifah yang disampaikan di Rumah Aspirasai Warga Jatim Jl. Dipenogoro No.9 Surabaya:

NAWA BHAKTI SATYA

"2018 berintegritas judul lengkapnya nawa bakti satya ini adalah komitmen yang harus dijalankan jikalau menghargai Khofifah - emil terpilih sebagai gubernur dan wakil gubernurJawa timur.

Nawa bakti satya ini sembilan program unggulan yang ingin kita baktikan untuk kemuliaan masyarakat Jawa timur.

Bakti jatim sejahtera, itu bakti 1 adalah do'a yang kita ingin untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan dijauhkan dari api neraka. Kalau kita ingin melaksanakan rukun Islam yang ke 5 maka pada dasarnya kita semua berharap berdo'a supaya Allah anugerahkan rizki yang luas supaya bisa melaksanakan ibadah haji. Pada posisi seperti ini bagaimana kita bisa jihad bil maal dan dakwah bil maal kita bersapa dengan mereka yang sakit, dengan mereka yang miskin dengan sapaan bil maal.kita sering kali di ajarkan oleh kyai dan guru-guru kita,

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوْطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan yang baik pemimpin yang baik adalah pemimpin yang membelanjakan harta negaranya untuk kesejahteraan, kebahagiaan, kemaslahatan dari rakyat yg dipimpinnya.

Hari ini kalau ibu-ibu yang sebagian besar hadir disini perempuan-perempuan yang meneladani muslimat NU kita menyampaikan, hari ini saya melihat banyak kepala keluarga perempuan yang hidupnya terpaksa kemudian terjerat oleh rentenir dan melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan. Maka pengalaman saya selama menjadi menteri sosial saya tadi sudah update berkali-kali dari Oktober sebetulnya saya mencari data terakhir perempuan kepala keluarga yang kurang mampu di Jawa timur.

Mohon kami bisa dibantu menyisir, kami ingin menyapa mereka dengan sapaan kesejahteraan bagi ibu-ibu kepala keluarga yang kurang mampu. Inilah yang sebetulnya sapaan kepada janda-janda miskin mereka harus disapa supaya bisa senyum bahagia, mereka harus disapa agar hidup sejahtera. Mereka harus disapa saat bangun tidur agar tidak takut karena di depan rumahnya mereka tidak ditunggu oleh penagih hutang. Ini adalah cara kita untuk memberikan kemuliaan terutama bagi kepala keluarga perempuan yang kurang mampu.

Kita ingin jga memberikan sapaan kesejahteraan kebahagiaan kemakmuran terutama kepada bakti cerdas dan sehat. Bakti cerdas dan sehat kita ingin menyisir pengalaman saya saat ditugaskan oleh gus dur 2 tahun mundar-mandir ke Malaysia. Saya mengingat bahwa gus dur pada tahun 2004 betul-betul ingin kembali mencalonkan diri sebagai presiden. 2 tahun saya diminta untuk belajar bagaimana pendidikan di Malaysia. Sehingga anak-anak nelayan, anak-anak petani melayu yg ada di Malaysia bisa sekolah, sampai mereka bisa kuliah di seluruh penjuru dunia karena disiapkan beasiswa oleh pemerintah Malaysia.

Yang saya ingin sampaikan adalah kalau mereka adalah anak-anak nelayan, kalau mereka adalah anak-anak petani, kalau mereka adalah anak-anak buruh panggul, dan mereka adalah anak-anak yatim piatu dari keluarga yang tidak mampu. Kita masih punya aps (angka partisipasi sekolah) 7,23. Angka partisipasi sekolah di Jawa Timur ini 7,23 artinya masih banyak anak-anak yang drop out dari kelas 2 smp. Kami ingin mensejahterakan mereka yang tidak mampu untuk bersekolah, agar bisa bersekolah.

Ini mimpi saya dari tahun 2008 dan mungkin teman-teman jurnalis punya rekaman saya di tahun 2008. Mimpi saya, saya sampaikan kembali di tahun 2013, dan mimpi itu sampai sekarang masih sangat kuat. Saya ingin anak petani itu mendapatkan pendidikan yang baik, mendapatkan lingkungan yang baik. Anak nelayan juga begitu, anak yatim dan yatim piatu juga begitu, anak-anak buruh panggul pun juga begitu. Oleh karena itu mereka kita siapkan melalui pembangunan infrastruktur di lahan-lahan pesantren yang masih ada. Kita ingin membeasiswai anak" biar hidup tumbuh berkembang dg ilmu yg setinggi-tingginya yg bisa mereka capai. Dengan dititipkan proses pendidikan yg dilaksanakan di pesantren. Kita cukup punya kemampuan APBD untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan itu. Sehingga kalau harga padi mereka ketika panen turun, kalo nelayan ketika musim ikan harga turun, mereka masih punya harapan karena anak" mereka akan dibiayai oleh Pemprov. Akan disekolahkan diberbagai pesantren yg mereka bisa dapatkan lingkungan pendidikan yg baik untuk bekalbmasa depan mereka. Kita berharap bahwa itulah cara kita memuliakan para petani nelayan. Kita ingin mereka mendapatkan pendidikan sebaik-baiknya. Kita ingin memuliakan mereka dan kemuliaan masyarakat Jawa timur.

Bhakti 2 yakni Jatim Kerja. Fokusnya ialah kepada Milenial Job Center dengan cara memberikan *job training*, pendidikan vokasi, membantu starting up usaha, membantu promosi bagi usahawan muda, dan membantu pembiayaan usaha pada tahap awal usaha. Lalu membuat Dream Team Science Techno Park/ STP (5 -10 anak SMK dan 2-4 anak D3/S1), membentuk STP bagi kelompok rintisan usaha di berbagai daerah.Kami juga menggunakan Belanja Inovasi Daerah (Belanova), memberikan jaminan bagi produksi dan distribusi produk-produkinovasi anak muda melalui informasi super koridor di 5 bakorwil yang ada di Jatim.

Bhakti 3 adalah Jatim Cerdas dan Sehat. Hal ini memfokuskan pada pendidikan dan kesehatan gratis berkualitas. Bentuknya bermacam-macam, misalnya tis-tas (gratis dan berkualitas) dengan memperluas cakupan bantuan siswa miskin, bantuan biaya sekolah, dana insentif operasional akreditasi, tunjangan kinerja bagi guru tidak tetap.Selanjutnya ada tunjangan PKL SMK jurusan prioritas (kelautan, teknologi pertanian, pariwisata), program desa sehat untuk memperkuat layanan kesehatan pedesaan. Memperkuat RSU Provinsi di Madiun, dan memperkuat RS rujukan Madura dan Tapal Kuda, serta memberikan akses pendidikan berbasis pesantren bagi anak petani, anak nelayan, anak buruh, anak yatim dan anak yatim piatu yang kurang mampu.

Selanjutnya Bhakti 4 adalah Jatim Akses yang diprioritaskan untuk membangun infrastruktur dalam kerangka pengembangan wilayah terpadu, dan keadilan akses bagi masyarakat pesisir dan desa terluar. Turunannya berupa pembangunan Kawasan Lingkar Wilis, Lingkar Bromo, Lingkar Ijen, Gerbang Kertasusila, Koridor Maritim Pantura Jawa- Madura, Koridor Maritim Selatan Jawa. Selain akses darat, akses laut juga diperhatikan melalui pembangunan dermaga perintis pulau-pulau Sumenep, penguatan layanan transportasi laut Pulau Bawean, pengembangan pesisir selatan. Pembangunan akses jalur udara dilakukan pengembangan bandara perintis.

Bhakti 5 adalah Jatim Berkah. Kita juga ingin yg namanya mushola dan masjid, imam masjidnya juga mendapatkan tunjangan. Kita ingin memuliakan mereka. Tentu ada syaratnya. Mereka harus di tasyheh, karena sebagai imam sholat, makharijul hurufnya harus bagus. Kita ingin masyarakat jawa timur yang mayoritas masyarakatnya beragama islam dan bagian dari jamiyah Nahdlatul ulama. Kita ingun mereka dipimpin oleh imam yg bacaannya baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitapun juga akan memberikan tunjangan pada hafidz dan hafidzoh. Merekalah sebetulnya pilar bagaimana hadirnya suasana yg harmoni, rukun di kalangan masyarakat Jawa timur. Itulah cara kita memberikan kemuliaan pada para hafidz dan hafidzoh yang mengamalkan dan memuliakanqur'an di Jawa timur. Bhakti ini ada 9 item yg kita ingin menjadi kan bagian bagaimana kita memuliakan masyarakat Jawa timur.

Perluasan tunjangan kehormatan hafiz dan hafizah, penguatan peran pondok pesantren dalam mendorong partisipasi sekolah dan beasiswa guru diniyah hingga S2, membangkitkan kesetiakawanan sosial, kepahlawanan dan keperintisan.Selain itu juga mendorong pembentukan karakter kesalehan dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha.

Bhakti 6 yaitu Jatim Agro, yang diprioritaskan untuk memajukan sektor pertanian, peternakan, perikanan darat dan laut, kehutanan, perkebunan untuk mewujudkan kesejahteraan petani dan nelayan. Program turunannya berupa menguatkan program petik, olah, kemas, jual, mengembangkan agropolitan, stabilisasi dan tabungan pangan, asuransi petani, restrukturisasi produk pertanian.Jatim Agro juga akan menjadikan sungai dan hutan sebagai sumber kehidupan dan penguatan SDM pertanian dan GAPOKTAN.

Bhakti 7 adalah Jatim Berdaya yang diprioritaskan untuk memperkuat ekonomi kerakyatan dengan berbasis UMKM, koperasi, dan mendorong pemberdayaan pemerintahan desa. Programnya bermacam-macam, seperti One Village One Product One Corporate & Agropolitan, Communal Branding untuk UMKM, Supply and Demand Channel, penataan pasar tradisional, inklusi UMKM retail modern, serta menumbuhkembangkan koperasi perempuan, petani dan nelayan dan perdagangan antar pulau.

Kemudian Bhakti 8 yakni Jatim Amanah, dengan tujuan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, efektif dan anti korupsi. Caranya dengan membudayakan meritokrasi, menyelenggarakan complain handling system, budaya birokrasi yang melayani dan efektif, menjaga *clean government, sound governance,* perluasan dan pelayanan berbasis IT.

Terakhir, Bhakti 9 adalah Jatim Harmoni. Ini dimaksudkan untuk menjaga harmoni sosial dan alam dengan melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup. Program derefatifnya meliputi pariwisata partisipatoris, integrasi museum perpusda dan galeri seni, ruang kebinekaan, seni tradisional, *clean industries, green city, halal tourism,* 51 titik potensi ESDM, dialog antar budaya (seni, seniman dan budayawan) maupun dialog Intern dan antar umat beragama.

Nawa Bhakti Satya ini menyimpan pesan arti terdalam doa kita setiap hari yaitu *rabbana atina fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah qaqina 'adzabannar.* Maknanya memohon kebahagiaan di dunia dan di akhirat."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DeDuktif	Induktif
1. Ada Pesan Dakwah yang bertujuan mengentaskan kemiskinan 2. Dalam Esakalasi Politik pada masyarakat yang religius dapat memasukkan nilai-nilai ajaran agama 3. Pesan yang bersifat religius dapat meningkatkan elektabilitas pemimpin	1. Khofifah Indar Parawansa sebagai ketua Umum Muslimat NU mencalonkan diri sebagai gubernur Jawa Timur 2. Konsentrasi kampanye Khofifah berusaha untuk mengentaskan kemiskinan 3. Pengentasan kemiskinan tertuang dalam Nawa Bhakti Satya
Konklusi Pesan-pesan Dakwah yang ada dalam eskalasi politik pada masyarakat yang religius dapat meningkatkan elektabilitas calon pemimpin	Generalisasi Konsentrasi Khofifah Indar Parawansa dalam kampanye politik tertuju pada pengentasan kemiskinan yang dituangkan dalam Nawa Bhakti Satya

Tabel 4.1 Analisis Objek Penelitian

Premis 1: Pesan-pesan Dakwah yang ada dalam eskalasi politik pada masyarakat religius dapat meningkatkan elektabilitas calon pemimpin.

Premis 2: Konsentrasi Khofifah Indar Parawansa dalam kampanye politik tertuju pada pengentasan kemiskinan yang dituangkan dalam Nawa Bhakti Satya.

Proposisi: Tokoh yang memiliki banyak pengalaman dan mengetahui konklusi masyarakat kemudian mencalonkan diri sebagai pemimpin dengan aktifitas kampanye selalu menyisipkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu dapat memenangkan kontestasi politik di daerah itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penjelasan yang cukup panjang di BAB II mengenai pesan dakwah, eskalasi politik, dan ekspektasi masyarakat. Lalu dikaitkan dengan deskripsi subjek dan objek penelitian di BAB IV menggunakan pendekatan Deduktif Induktif. Disini peneliti menemukan sebuah teori kesimpulan bahwa "Tokoh yang memiliki banyak pengalaman dan mengetahui konklusi masyarakat kemudian mencalonkan diri sebagai pemimpin dengan aktifitas kampanye selalu menyisipkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu dapat memenangkan kontestasi politik di daerah itu".

Teori tersebut sangat bisa diterapkan apabila jika ingin mencalonkan diri sebagai seorang pemimpin, harus memahami tipologi masyarakat dan apa kebutuhan mereka, beserta masalah apa yang sedang dihadapi dalam satu wilayah tersebut. Karena hal tersebut dapat menunjang kesuksesan dalam pemilihan suatu pemimpin nanti.

Inilah yang terjadi dalam kontestasi pemilihan gubernur Jawa Timur 2018 kemarin. Persaingan antara Khofifah membuahkan hasil dengan backgroundnya yang berangkat dari organisasi dakwah di Jawa Timur, serta mengusung visi dan misi yang benar-benar akut dan selalu dihadapi oleh masyarakat di Jawa Timur, dapat memenangkan kontestasi pemilihan gubernur Jawa Timur 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Dalam penelitian ini hanya terfokus pada Khofifah Indar Parawansa yang memenangkan kontestasi pilgub Jawa Timur 2018. Sangat diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai bagaimana harapan harapan masyarakat tentang keterpilihannya Khofifah sebagai Gubernur Jawa Timur 2018 pasca kemenangannya. Atau adanya penelitian lanjutan terkait pilgub atau pilkada di daerah lain mengenai suksesi suatu pemimpin dalam pencalonan dengan pesan dakwah yang berada dalam kampanyenya. Tujuannya agar kajian tentang dakwah dalam momen perpolitikan bisa lebih berwarna dengan banyaknya penelitian lanjutan terkait pesan dakwah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alfani, Hendra (2018), *Peran Facebook dalam Kampanye Politik Pemilukada di Kabupaten Ogan Kemiring Ulu*, Jurnal Lugas. Vol 2 No 1, STIAMI.

Althof, Michael Rush and Philip (1997), *Pengantar Sosiologi Politik,* Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 1997.

Amin, Samsul Munir (2013), *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah.

Aripudin, Acep (2012), *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Astrid, Susanto (1997), *Komunikasi dalam teori dan praktek*, Bandung: Bina Cipta.

Aziz, Moh. Ali (2004), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Azra, Azyumardi (1996), *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, Jakarta: Paramadina.

Bisri, Hasan (2014), *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: Uinsa Press.

Cangara, Hafied (2009), *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Canggara, Hafied (1998), *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi)

Dewan Editor (2002), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam–2*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hove.

Effendi, Rahmat (2003), "*Kekuasaan Negara dalam Perspektif Dakwah Islam", Mimbar, Jurnal Sosial dan Pembangunan,* Bandung: Pusat Penerbitan Universitas, LPPM Unisba.

Faqih, Aunur Rhim (1998), *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* Yogyakarta: UII Press Indonesia.

Gaffar, Afan (1999), *Politik Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Goodman, George Ritzer & Douglas J. (2007), *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Kencana.

Herdiansyah, Haris (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Hikmat, Mahi M (2014), *Pemetaan Masalah dan Solusi Konflik Lokal Dalam Pilkada Langsung di Indonesia*, Bandung: MIMBAR.

Ilahi, Wahyu...dkk (2013), *Komunikasi Dakwah*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Jumantoro, Totok (1997), *Psikologi Dakwah*, Jawa Barat: Sinar Grafika Offset.

Kafi, Jamaluddin (1997), *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah.

Kusnawan, Asep (2004), *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press.

Mahfud, Sahal (1994), *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Marzuki (1986), *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanindita Offset.

Masy'ari, Anwar (1990), *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu.

Melong, Lexy J (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Asfar (2006), *Pemilu dan Perilaku Pemilih 1955-2004*, Jakarta: Pustaka Eureka.

Muhibbin, Asep (2002), *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an,* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Muhsin, Abdullah bin Abd (2001), *Suap Dalam Pandangan Hukum Islam*, Jakarta: Gema Insana.

Nabawi, Handari (2005), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Pres: Yogyakarta.

Nawawi, Ismail (2012), *Metoda Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.

Nimmo, Dan (2007), *Political Communication and Public Opinion in America (Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media)*, Terjemahan Tjun Surjaman, Bandung: Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noor, Juliansyah (2014), *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Pope, Jeremy (2002), *Strategi Memberantas Korupsi dan Elemen Entegritas Nasional*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Qardhawi, Yusuf (1995), *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : Gema Insani Press.

Qardhawi, Yusuf (1995), *Teori Politik Islam*, terj. Masrohi N, Surabaya: Risalah Gusti.

Shihab, Quraish (1994), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.

Soetomo (2008), *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Solihin, M. (2005), *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup* Bandung: Penerbit Nuansa.

Sugiyono (2015), *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujdana, Nana (1998), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Bandung.

Sukmadinata, Nana Syaodih (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suleman, M. Munandar (1993), *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial Edisi Revisi*, Bandung, Eresco.

Sumintapura, Rusadi (1988), *Sistem Politik Indonesia*, Bandung: Sinar Baru.

Susanto, Eko Harry (2013) *Dinamika Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 1, No. 2, UNMUH Surakarta.

Syah, Darmawan... dkk (2015), *Opini dan Sikap Masyarakat Terhadap Pembaharuan dan Kepemimpinan Bupati Nurdin Abdullah Dalam Memajukan Bantaeng Sebagai Kota Industri dan Wisata*, Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 4 No.3, Universitas Hasanuddin.

Syamsuddin, M. Din (2001), *Islam dan Politik Era Orde Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syukri, Asmuni (2007), *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt.

Tasmoro, Toto (1997), *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Uha, Ismail Nawawi (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV, Dwiputra Pustaka Jaya.

Ulya, Zaki (2015), *"Perbandingan Pemilihan Kepala Negara Di Indonesia (Suatu Kajian Hukum Positif Indonesia Dan Fiqh Siyasah)"*, Jurnal Al Qadha, Vol. 2 No. 2.

Verba, Almon (2004), *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negar*, penerjemah Sahat Simamora, Jakarta: Bina Aksara.

Yusuf, Yunan (2009), *metode dakwah*, Jakarta: Kencana.

Zawawi, Abdullah (2015), *Politik dalam Pandangan Islam*, Jurnal Ummul Quro, Vol. V, No. 1.

WEBSITE

Ac/Dn (2016): *Dra. Khofifah Indar Parawansa*https://www.viva.co.id/siapa/read/224-dra-khofifah-indar-parawansa diakses pada tanggal 26 januari 2019 pukul 12.04 wib.

Ac/Dn (2016): *Syaifullah Yusuf*, https://www.viva.co.id/siapa/read/587-saifullah-yusuf diakses pada tanggal 26 januari 2019 pukul 12.20 wib.

Ahmad Yusuf, *Pengaruh Persepsi Masyarakat pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dan Pemilihan Legislatif 2014 di Sidoarjo*, (Jurnal Review Politik Vol.04, 2014) dikutip dari http://jurnalpolitik.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpolitik/article/download/47/46 diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 12:59

Andi Mardan (2017): *Mensos Khofifah Bangga Lahir Dan Berkembang di NU*, http://majalahkartini.co.id/berita/serba-serbi/mensos-khofifah-bangga-lahir-dan-berkembang-di-nu/ diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 19:30

Atr/cih (2004): *Gus Ipul: Jabatan Menteri Sebagai Amanah*, http://www.nu.or.id/post/read/2250/gus-ipul--jabatan-menteri-sebuah-amanah diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 20:16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dar (2006): *Khofifah Kembali Pimpin Muslimat,* https://www.merdeka.com/politik/khofifah-kembali-pimpin-muslimat-nu-s3pjlgu.html diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 13:14

Did/JPC (2018): *Ini Pesan Gus Ipul Untuk GP Anshor*,https://www.jawapos.com/nasional/pemilihan/25/04/2018/ini-pesan-gus-ipul-untuk-gp-ansor diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 20:15

Dikutip dari https://kbbi.web.id/eskalasi diakses pada tanggal 26 Januari 2019 jam 13:50

Fariza Hidayat (2017): *Memimpin Dengan Hati, Khofifah Indar Parawansa*,https://indonesiana.tempo.co/read/120167/2017/12/07/farizahidayat89/memimpin-dengan-hati-khofifah-indar-parawansa diakses pada tanggal 27 januari 2019 pukul 19:00

Fatimatuz Zahro (2018): *Kampanye di Kampung Halaman SBY, Khofifah Janji Kembangkan Ekonomi Pacitan Lewat Pariwisata,* http://jatim.tribunnews.com/2018/06/12/kampanye-di-kampung-halaman-sby-khofifah-janji-kembangkan-ekonomi-pacitan-lewat-pariwisata diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 12:57

Hdr/JPC (2018), *Khofifah Ingin Muslimat NU Jadi Pemersatu Bangsa,* https://www.jawapos.com/nasional/pemilihan/07/04/2018/khofifah-ingin-muslimat-nu-jadi-pemersatu-bangsa diakses pada tanggal 26 januari 2019 pukul 12:40

Hendra Perwanto G, *Jebakan Eskalasi Dalam Pengambilan Keputusan,* dikutip dari https://sites.google.com/site/teoridecision/jebakan-eskalasi-dalam-pengambilan-keputusan diakses pada 26 Januari 2019 E-Journal.com

Hindra Liauw (2014): *Ini Sosok Mensos Khofifah Indar Parawansa,* https://nasional.kompas.com/read/2014/10/26/1835034/Ini.Sosok.Mensos.Khofifah.Indar.Parawansa diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 19:49

Ira Sasmita, *DKPP Kritik KPU Jatim*, Dikutip dari https://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-timur/13/07/29/mqpg6v-soal-khofifah diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 10:15

Muhammad Nurdi Fathurohman (2017), *Biografi Syaifullah Yusuf, Wakil Gubernur Jawa timur ke-4,* https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/10/biografi-saifullah-yusuf-gus-ipul-wakil-gubernur-jawa-timur-ke-4.html diakses pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 20:22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widji Ananta (2013): *Khofifah Menang*, https://www.liputan6.com/news/read/654531/khofifah-menang diakses pada tanggal 25 januari 2019 pukul 10:20

Zaenal Efendi (2018): *Ini Gaya Gus Ipul Saat Blusukan ke Lumajang*, https://www.detik.com/berita-jawa-timur/d-3916071/ini-gaya-gus-ipul-saat-blusukan-ke-lumajang diakses pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 13:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id